



**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA PADA MATERI POKOK BILANGAN
DI MTs. AL-ITTIHADYAH MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

NURUL FADHILAH BATUBARA
NIM. 35144024

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
MEDAN
2018**



**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA PADA MATERI POKOK BILANGAN
DI MTs. AL-ITTIHADYAH MEDAN**

SKRIPSI

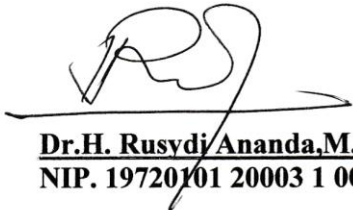
*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

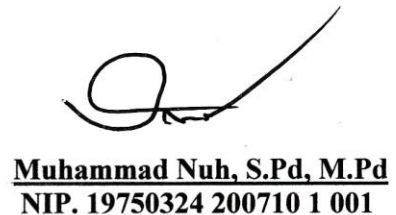
NURUL FADHILAH BATUBARA

NIM. 35.14.4.024

PEMBIMBING I


Dr. H. Rusydi Ananda, M.Pd
NIP. 19720101 20003 1 002

PEMBIMBING II


Muhammad Nuh, S.Pd, M.Pd
NIP. 19750324 200710 1 001

JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

MEDAN

2018

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Perihal : Skripsi

Medan, September 2018

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas

Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Medan

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan
sepelunya terhadap skripsi saudara

Nama : Nurul Fadhilah Batubara

Nim : 35144024

Jur/program studi : Pendidikan Matematika/S1

Judul : **"Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar**

**Matematika Pada Materi Pokok Bilangan di MTs. Al-
Ittihadiyah Medan".**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami
ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr.H. Rusydi Ananda, M.Pd
NIP.19720101 20003 1 002

Pembimbing II



Muhammad Nuh, S.Pd, M.Pd
NIP. 19750324 200710 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI POKOK BILANGAN DI MTs. AL-ITTIHADIAH MEDAN” OLEH NURUL FADHILAH BATUBARA telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:


26 Oktober 2018 M

17 Safar 1440 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

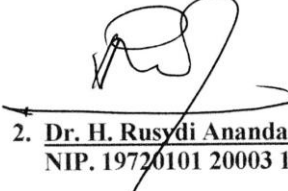
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan



Ketna
Dr. Indra Jaya, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700521 200312 1 004



Sekretaris
Muhammad Nuh, S.Pd, M.Pd
NIP. 19750324 200710 1 001

Anggota Penguji


1. Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed
NIP. 19730501 200312 1 004


2. Dr. H. Rusydi Ananda, M,Pd
NIP. 19720101 20003 1 002


3. Muhammad Nuh, S.Pd, M.Pd
NIP. 19750324 200710 1 001


4. Dr. Hj. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Sahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002



ABSTRAK



Nama : Nurul Fadhilah Batubara

Nim : 35.14.4.024

Fak/Jurusan : FITK/Pendidikan Matematika

**Judul : Peran Guru dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Matematika pada
Materi Pokok Bilangan di MTs Al-**

Kata Kunci : Peran Guru, Kesulitan Belajar Siswa

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Ittihadiyah Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Kesulitan-Kesulitan yang dialami oleh siswa pada materi pokok bilangan di MTs Al-Ittihadiyah Medan; (2) Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di MTs Al-Ittihadiyah Medan; (3) Kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan metode Fenomenologi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode; (1) Observasi; (2) Wawancara; (3) Dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan diolah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru bidang studi matematika di k MTs Al-Ittihadiyah Medan. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII-3 MTs Al-Ittihadiyah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Masih banyak kesulitan yang dialami oleh siswa pada pembelajaran matematika khususnya pada materi pokok bilangan yang terbagi menjadi beberapa objek kesulitan matematika yaitu kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam memahami symbol, kesulitan dalam memahami prinsip, dan kesulitan berhitung. (2) Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa, mengetahui penyebab-penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa dan melakukan upaya memberikan soal-soal tes dan remedial untuk siswa yang belum mencapai KKM. (3) Kendala yang dihadapi guru matematika dalam proses belajar mengajar disebabkan oleh perbedaan tingkah laku siswa yang kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Mengetahui;
Pembimbing Skripsi I

DR. H. Rusydi Ananda, M.Pd
NIP: 19720101 20003 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan cintakasihNya yang memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan kepada seluruh hamba-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi S-1 ini dengan judul “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pokok Bilangan di MTs Al-Ittihadiyah Medan.”

Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW semoga dengan senantiasa memperbanyak bersalawat kepada beliau kita akan masuk kedalam barisan golongannya yang akan mendapatkan syafa'at di yaumul mahsyar kelak, amin ya Robbal Alamin.

Peneliti telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun peneliti menyadari masih banyak terdapat kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnanya proposal penelitian ini.

Medan, September 2018



Nurul Fadhilah
35144024

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepuh hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pemimpin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, S.Ag** selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. **Dr. Indraajaya, S.Ag, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika UINSU Medan dan **Dr. Mara Samin Lubis, S.Ag, M.Ed** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika UINSU Medan.
4. Bapak **Dr. H. Rusydi Ananda, M.Pd** selaku pembimbing I dan bapak **Muhammad Nuh, S.Pd, M.Pd** selaku pembimbing II yang sudi meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, memberikan petunjuk serta nasihat yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Matematika UINSU Medan yang telah menuangkan ilmunya, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis, juga bagi masyarakat.
6. Terimakasih kepada Bapak **Abdul Halim Nst, S.Pd** selaku kepala sekolah Mts Swasta Al-Ittihadiyah Medan yang telah mengizinkan peneliti untuk

melakukan penelitian dan Guru Matematika Mts Swsata Al-Ittihadiyah Medan yang sudi membantu dalam proses penelitian ini.

7. Teristimewa peneliti sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada ayahanda tercinta **Alm Basri Ependi Batubara** dan ibunda tercinta **Refida Hayati**. Karena atas doa, kasih sayang, motivassi dan dukungan yang tiada tergantikan oleh apapun selain bakti dan doa serta dukungan moril dan materil kepada peneliti yang tak pernah putus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana. Dan terimakasih juga buat abangda tersayang **Ichsan Hanafi Batubara** yang selalu mendoakan. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surganya yang mulia.
8. Terimakasih kepada yang teristimewa **Bobby Herwindo** yang selalu ada memberi semangat, dan dukungan. Terimakasih juga kepada **Wenny Kartika** dan para Bidadari yang saling memberi semangat dan supportnya **Nur Hasanah, Fadhilah Nur, Yulisna Aruan, Ayda Fitriani, Zuhria Eka Putri** dari awal duduk bangku kuliah sama-sama terus sampai penyelesaian skripsi dan sampai seterusnya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan, Amin.

Medan, Oktober 2018
Peneliti

Nurul Fadhilah
NIM.35144024

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7..
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Konsep-Konsep Dasar Tentang Guru	10
B. Belajar dan Kesulitan Belajar	20
C. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	28
D. Pembelajaran Matematika	32
E.Materi Konsep Bilangan	34
F.Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar	36
G. Penelitian Yang Relevan	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42

B. Latar Peneltian	43
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	43
D. Sumber Data.....	45
E. Analisis Data.....	45
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46

BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian	48
1. Profil MTs Al-Ittihadiyah	48
2. Visi dan Misi.....	49
3. Keadaan Siswa	50
4. Sarana dan Prasarana	51
5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	52
B. Temuan Khusus Penelitian	53
1. Kesulitan-Kesulitan yang Dialami Siswa	54
2. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	57
C. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Impilkasi	71
C. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil MTs Al-Ittihadiyah Medan	48
Tabel 4.2 Data Siswa dan Jumlah Siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan	50
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di MTs Al-Ittihadiyah Medan	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Lapangan.....	74
Lampiran 2 Format Validasi Expert Instrumen Observasi	76
Lampiran 3 Hasil Validasi Instrumen Observasi	81
Lampiran 4 Format Validasi Expert Wawancara.....	83
Lampiran 5 Hasil Validasi	88
Lampiran 6 Transkripsi Wawancara Informan I.....	92
Lampiran 7 Transkripsi Wawancara Informan II	102
Lampiran 8 Transkripsi Wawancara Informan III	111
Lampiran 9 Transkripsi Wawancara Informan Siswa I	119
Lampiran 10 Transkripsi Wawancara Informan Siswa II.....	128
Lampiran 11 Transkripsi Wawancara Informan Siswa III.....	135
Lampiran 12 Transkripsi Wawancara Informan Siswa IV	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, hampir semua Negara menempatkan variable pendidikan sebagai sesuatu yang paling utama dalam konteks pembangunan dan mencetak generasi yang berkualitas. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Untuk mewujudkan pendidikan tersebut tidak terlepas dari beberapa komponen di dalamnya. Komponen tersebut terdiri dari tujuan, pendidik, peserta didik, alat dan lingkungan. Jika salah satu komponen tersebut tidak ada maka pendidikan tidak berjalan dengan baik bahkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. . peran guru dalam pembelajaran yaitu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar, mengevaluasi hasil belajar. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran

dengan mudah. Peran siswa adalah bertindak belajar yang melakukan proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar.¹

Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang apabila segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian *setting* pembelajaran tujuannya merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan pembelajaran merupakan langkah utama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik terutama dalam pembelajaran matematika.

Menurut Johnson dan Myklebust, matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.² Dapat dikatakan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Ini berarti bahwa belajar matematika pada hakikatnya adalah belajar konsep dan struktur konsep.

Karena sifat matematika yang abstrak, tidak sedikit siswa yang masih menganggap matematika itu pelajaran yang sukar untuk dipahami. Ruseffendi menyatakan bahwa “terdapat banyak anak-anak yang setelah belajar matematika bagian yang sederhana pun banyak yang tidak dipahaminya, banyak konsep yang

¹Dimiyati dan Mujiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 5.

²Ety Mukhlesi Yeni, (2015), *Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, Jupendas, ISSN 2355-3650, Vol. 2, No.2, hal 4

dipahami secara keliru. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet, dan banyak memperdayakan.”³ Hal ini mungkin disebabkan oleh system pembelajaran yang diterapkan di sekolah yang pada umumnya lebih didominasi oleh pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif karena mereka hanya menerima materi dan latihan soal dari guru, hal itu tidak cukup mendukung penguasaan terhadap konsep matematika menjadi lebih baik.

Aktivitas belajar setiap siswa dalam mempelajari matematika tidak selamanya berlangsung sesuai harapan. Kadang-kadang lancar, kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang –kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat belajar, setiap siswa juga berbeda-beda. Terkadang semangat tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk berkonsentrasi. Hal tersebut sering kita jumpai pada saat pembelajaran di kelas. Perbedaan itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik. Keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut kesulitan belajar. Kesulitan belajar tersebut tidak selalu disebabkan karena factor intelegensi yang rendah, akan tetapi juga disebabkan oleh factor-faktor non intelegensi.⁴

Siswa akan merasa lebih sulit dan takut jika guru matematika memberikan tekanan padanya. Misalnya, guru marah ketika siswanya tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan, padahal guru tersebut telah menjelaskan suatu materi berulang kali. Akibatnya, siswa semakin merasa matematika itu sulit atau siswa

³ Lia Kurniawati,(2006), *Pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penalaran matematika siswa SMP*, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, CEMED, Hal 78.

⁴Dalyono, (2009), *psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 229.

tersebut menjadi tidak berani bertanya atau mengeluarkan pendapatnya jika siswa tersebut merasa tidak mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru. Selama ini banyak pendidik yang hanya menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan di kelas sehingga suasana belajar terkesan menakutkan.

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa harus diketahui guru untuk kelancaran proses belajar dan mengajar selanjutnya. Namun guru tidak dapat mengambil keputusan dalam membantu siswanya yang mengalami kesulitan belajar jika guru tidak tahu dimana letak kesulitannya. Oleh karena seorang guru perlu mengetahui kesulitan siswa dalam belajar matematika dan juga mengetahui penyebabnya. Selain itu, apabila diketahui jenis kesulitan yang dialami siswa maka dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru untuk melakukan perbaikan mengajar atau *Remeidial Teaching*.⁵

Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Salah satu faktor penyebab yang membuat rendahnya kemampuan belajar matematika siswa yaitu pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disajikan oleh gurunya, tetapi bisa juga disebabkan oleh cara guru tersebut mengajar. “ Faktor yang bisa mempengaruhi kelancaran belajar siswa diantaranya adalah guru yang mengajar,

⁵ Yuni Darjiani, 2015, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD”, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol 3 No :1, hal 2*

metode, siswa, dan alat. Faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada dua, yaitu faktor internal (dari dalam siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa)”⁶

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru matematika yang professional akan memperhatikan hakikat matematika dan hakikat anak didiknya. Hal ini karena pengajaran konsep matematika apa saja dipengaruhi oleh hakikat konsep matematika, dan oleh kemampuan, sikap dan pengalaman anak-anak. Matematika adalah bahasa symbol yang memungkinkan manusia berpikir dan mengkomunikasikan berbagai gagasan tentang elemen dan berbagai kuantitatif.⁷

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan. Namun, sayangnya ancaman, hambatan, dan gangguan dialami oleh anak didik tertentu. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar.⁹ Ada sebagian anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya tanpa harus meminta bantuan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik

⁶Nurjannah, Anna, dan Rani, 2016, “Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal-Soal pada Materi Bilangan Bulat di Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Tugumulyo”,

⁷Dwi Ernawati, 2016, “Peran Guru Dalam Menangani Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SD Negeri Suryodiningrat I Yogyakarta, <http://download/artikelDwiErnawati.pdf>

⁸ Iswadi, (2017), *Teori Belajar*, Bogor : IN MEDIA, hal. 130.

⁹*Ibid*, hal 102

belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru matematika di Mts Al-Ittihadiyah, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan belajar matematika, seperti sulit dalam hal operasi bilangan dan menyelesaikan soal matematika.

Peran guru harus mampu membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Guru dapat menciptakan suasana belajar matematika yang menyenangkan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar matematika, guru perlu mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan. Sebagai motivator, guru harus membangun motivasi siswa untuk berusaha belajar keras, apabila dari awal pembelajaran siswa tidak termotivasi mengakibatkan siswa malas dan materi yang disampaikan kurang jelas.¹⁰

Pentingnya pemahaman konsep bilangan bagi siswa dan masih banyak kesulitan yang dihadapi oleh para siswa maka dirasa perlu untuk dilakukan suatu pengkajian tentang kesulitan belajar siswa dalam mempelajari bilangan. Hal ini perlu dilakukan agar guru dapat mengetahui letak kesulitan siswa dalam penguasaan konsep dan prinsip dalam bilangan sehingga guru dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan persoalan bilangan. Selain itu guru juga dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari bilangan.

¹⁰Frida, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo", Skripsi (Yogyakarta : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2016), <http://download/Frida.pdf> di akses Nopember 2017

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika dan bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. Maka penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah berjudul **“Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Pokok Bilangan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dalam mengikuti pembelajaran siswa kurang tertarik dengan pelajaran matematika.
2. Dalam mengikuti pembelajaran matematika siswa sering mengalami kesulitan belajar matematika.
3. Pada proses pembelajaran matematika siswa lebih terlihat pasif dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran matematika siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan ?

2. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi pokok bilangan di MTs Al-Ittihadiyah Medan?
3. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan pada mata pelajaran matematika pada materi pokok bilangan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi pokok bilangan di MTs Al-Ittihadiyah Medan.
2. Untuk mengetahui apa saja peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Dapat meningkatkan profesionalitas kerjanya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan lebih baik lagi.

2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kebiasaan belajarnya sehingga dalam proses belajarnya tidak mengalami kesulitan lagi serta dapat memahami materi yang didapatkan untuk diterapkan atau digali dengan pengembangan masing-masing siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dalam memahami setiap siswa, sehingga pihak sekolah dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa dengan segala kemampuan yang dimiliki sekolah. Selain itu dapat meningkatkan tingkat kelulusan yang terbaik.

4. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam memahami siswa-siswa yang memiliki berbagai karakter dalam mengatasi kesulitan belajar khususnya di mata pelajaran matematika.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep-Konsep Dasar Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Secara etimologis kosa kata ‘guru’ berasal dari kata yang sama dalam bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang melepaskan dari sengsara”. Dalam bahasa Arab kosa kata guru dikenal dengan al-mu’alim atau al-ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Dengan demikian sama dengan pengertian guru pada agama Hindu, al-mu’alim atau al-ustad dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritual manusia. Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya sebatas kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestik jasmaniah seperti guru tari, guru olahraga dan guru music.¹¹

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

¹¹ Suparlan, (2016), *Guru sebagai Profesi*, Yogyakarta : Hikayat Publishing, hal. 9.

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru dipandang hanya menjadi bagian kecil dari istilah ‘pendidik’ dinyatakan dalam Pasal 39 (2) pengertian tentang pendidik sebagai berikut :

*“pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”*¹²

Tugas pendidikan pada umumnya dan guru khususnya adalah untuk membantu peserta didik berkembang kearah yang lebih baik. Hal ini berarti bahwa upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai peserta didik, seperti kebajikan , keadilan, kesucian, keindahan, kecerdasan, dan nilai-nilai lainnya yang senapas dengan makna dan hakikat kebaikan merupakan suatu yang melekat dan dalam tugas-tugas seorang guru.¹³

Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat: 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya : “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”

Al- Maraghi menjelaskan dalam tafsir Al –Maraghi menjelaskan nabi Muhammad mencurahkan perhatian kepada para sahabat untuk memperdalam

¹² Ibid, hal 7.

¹³ Dja’far Siddik, (2007), *Pendidikan Muhammadiyah Perspektif Ilmu Pendidikan*, Bandung : Cita Pustaka Media, hal. 87

masalah agama sampai memahami rahasia-rahasia yang didalamnya. Dengan demikian, mereka banyak dikenal sebagai ulama dan hakim yang adil, cerdik dan mempunyai kualitas tersendiri.¹⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa para pendidik adalah penerus nabi dikarenakan mempunyai peranan penting atau tanggung jawab dalam merubah pola kehidupan yang terbelakang menuju kehidupan yang lebih. Pendidikan dalam Islam juga dikatakan sebagai tanggung jawab para pendidik atas perkembangan peserta didik.

2. Peran guru

Di masyarakat, guru masih menempati kedudukan terhormat dengan kewibawaan yang melekat pada diri guru, sehingga masyarakat memberikan keyakinan dan kepercayaan bahwa guru masih dipandang sebagai sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Selain itu juga masyarakat menilai guru sebagai figure yang dapat memberikan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan peserta didik sehingga menjadi seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, kepribadian dan akhlak mulia.

Terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Dalam system praktik keguruan ada tiga jenis guru, yaitu tugas profesi yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar dalam arti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan

¹⁴Syeikh Ahmad Musthafa al-Maraghy, (1989), *Tafsir Al-Maraghy Jilid 2*, semarang: Toha Putra, hal. 31

teknologi sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan pada peserta didik.¹⁵

Di samping peran tersebut di atas, peran guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut :¹⁶

a. Guru Sebagai Informatory

Guru penyuluh atau wali kelas berkedudukan sebagai tenaga bimbingan untuk satuan kelas tertentu dan bertugas mengumpulkan data tentang siswa, menyelenggarakan bimbingan kelompok, menyampaikan informasi, menyelenggarakan wawancara konseling serta berpartisipasi dalam pertemuan kasus. Guru bidang studi berkedudukan sebagai pembantu dalam melaksanakan program bimbingan dan bertugas memperhatikan perkembangan siswa, menyampaikan informasi, serta meneruskan kasus-kasus tertentu kepada penyuluh pendidikan¹⁷

b. Guru Sebagai Organisator

Guru sebagai organisator di kelas yakni berperan mengatur dan menata ruang kelas dan siswa sehingga kelas lebih kondusif, dinamis, dan interaktif. Kelas yang kondusif adalah kelas yang kondusif adalah kelas yang dapat mengarahkan dan membimbing siswa belajar dalam situasi belajar yang tidak membosankan. Sebagai organisator, guru bertugas untuk mengatur dan menyiapkan perancangan pembelajaran, melaksanakan prosedur pembelajaran, mengevaluasi, dan melaksanakan tindak lanjut.

c. Guru Sebagai Inspirator

¹⁵ Sholeh Hidayat, (2017), *Pengembangan Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 7.

¹⁶ *Ibid*, hal 8-12

¹⁷ Bambang, "Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 48 Kebayoran Lama", Skripsi (Jakarta : Pendidikan Agama Islam, 2008), hal. 15.

Guru sebagai agen pembelajaran mengharuskan guru mampu menginspirasi peserta didiknya. Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar bagi peserta didik

d. Guru Sebagai Motivator

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan. Di dalam kelas dapat saja terjadi tidak semua siswa termotivasi untuk belajar, sebagian cenderung berbuat gaduh, bermain-main atau mengganggu temannya, mengerjakan tugas dengan bermalas-malasan dan sebagainya. Dalam kondisi yang demikian itu, guru diharapkan dapat membangkitkan gairah belajar siswa sehingga situasi yang tidak kondusif tersebut tidak berlarut-larut yang akan merugikan siswa itu sendiri.

e. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu aspek pembelajaran yang kompleks karena melibatkan berbagai factor. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian karena penilaian merupakan proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi oleh siswa.¹⁸

f. Guru Sebagai Pendidik

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru adalah sebagai pendidik profesional. Sebagai pendidik ia harus memberi dan menjadi contoh atau teladan, panutan dan tokoh identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kepribadian tertentu, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan

¹⁸ Sardiman, (2009), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal. 146.

berwibawa, bertanggung jawab, menjadi teladan dan berakhlak mulia, serta disiplin.

Guru juga harus bisa menanamkan konsep diri pada si anak didik. Yang dimaksud konsep diri ini adalah “pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.”¹⁹

Konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh individu yang bersangkutan. Konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak ia kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadapnya.

g. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai seorang pembimbing guru merupakan tangan pertama dalam usaha membantu memecahkan kesulitan-kesulitan anak didiknya. Gurulah yang paling banyak dan sering berhubungan dengan murid-murid terutama dalam kegiatan kurikuler. Jadi jelas bahwa tugas guru tidak hanya terbatas dengan memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didiknya, akan tetapi guru memiliki tanggung jawab untuk membantu dan mengawasi anak didiknya.

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-

¹⁹Djaali, (2007), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 129

kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan social, dan interpersonal.²⁰

Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, maka seorang guru harus : (a) Mengumpulkan data tentang murid., (b) Mengamati tingkah laku murid dalam situasi sehari-hari, (c) Mengenal murid-murid yang memerlukan bantuan khusus, (d) Mengadakan pertemuan dan hubungan dengan orang tua murid, baik secara individual maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak, (e) Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah murid, (f) Membuat catatan pribadi murid serta menyiapkannya dengan baik, (g) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individual, (h) Bekerja sama dengan petugas-petugas lainnya untuk membantu memecahkan masalah murid-murid. Bersama-sama dengan petugas lainnya, menyusun program bimbingan sekolah, (i) Meneliti kemajuan murid baik di sekolah maupun luar sekolah.²¹

Tugas guru sebagai pembimbing tersebut digambarkan dalam firman Allah surah An-nahl ayat 43 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ ۚ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”

Ayat ini menguraikan kesesatan pandangan mereka menyangkut kerasulan nabi Muhammad SAW. Dalam penolakan itu mereka selalu berkata bahwa manusia tidak wajar menjadi utusan Allah, atau paling tidak dia harus disertai oleh malaikat. Ayat ini menegaskan bahwa : dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kepada umat manusia kapan dan dimanapun, kecuali orang-orang lelaki, yakni jenis manusia pilihan, bukan malaikat yang kami beri wahyu kepada mereka; antara melalui malaikat Jibril; maka wahai orang-orang yang ragu atau tidak tahu bertanyalah kepada ahli dzikir, yakni orang-orang yang mempunyai

²⁰Oemar Hamalik, (2011), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 124, Cet Ke 12

²¹I. Djumhur dan Moh. Surya, (2008), *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: Rineka Cipta, hal. 14-15

pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.²² Simpulan dari ayat ini mengenai tugas seorang guru adalah guru sebagai penyuluh yang selalu memberi peringatan dan pembimbing bagi semuanya.

h. Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.²³

i. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan “tut wuri handayani”

Guru bertugas membantu siswa agar mereka berkembang seutuhnya dan mencapai hasil yang optimal. Guru menjadi fasilitator dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai fasilitator guru menempatkan diri sebagai yang bukan dominan dalam proses pembelajaran. Ia memfasilitasi para siswa agar mereka dapat belajar dan berlatih, tumbuh dan berkembang sebagai pribadi-pribadi yang utuh dan dewasa.²⁴

Sebagai fasilitator, guru hendaknya juga memiliki tujuan agar para siswa dapat berkembang dan berhasil secara optimal. Setiap pribadi anak itu unik dan istimewa, berbeda dengan pribadi yang lain dalam segala hal. Perbedaan ini

²² M.Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al mishbah (pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an)*, Jakarta: Lentera Hati, hal.233.

²³ Iswadi, (2014), *Teori Belajar*, Bogor : IN MEDIA, hal. 131.

²⁴ Martin Handoko dan Theo Riyanto, (2016), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Semarang : PT.Kanisius, hal. 12

merupakan akibat dari perbedaan pembawaan, pengalaman, penangkapan, dan tanggapannya terhadap lingkungan hidup. Oleh karena itu, setiap anak hendaknya mendapatkan perhatian secara pribadi dan khusus, agar masing-masing dapat berkembang sebaik mungkin sesuai dengan bakat dan pembawaannya.

3. Syarat Guru

Syarat guru dalam islam menurut Soejono sebagai berikut, (a)Umur, harus sudah dewasa, (b)Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani, (c)Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar), (d)Penyesuaian Pelaksanaan yang bersifat transaksional.²⁵

Seorang guru yang dapat dikatakan berkualitas apabila guru mampu memahami dan menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran, yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan masalah pendidikan yaitu

1) Penguasaan atau materi belajar

Guru hendaknya menguasai bahan atau materi yang akan disampaikan serta selalu mengembangkan dan meningkatkan dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal itu akan menentukan hasil atau prestasi siswa.

2) Pengelolaan program belajar mengajar

- a) Merumuskan tujuan instruksional
- b) Mengenal dan memilih metode pembelajaran
- c) Mengenal dan memahami karakter dan potensi siswa.

3) Pengelolaan kelas

²⁵²⁵ Ahmad Tafsir, (2011), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 74.

Kelas merupakan tempat guru dan peserta didik melakukan pembelajaran dan merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang harus diorganisasikan agar kegiatan belajar mengajar terarah pada tujuan pendidikan.²⁶

4. Hubungan Guru dan Siswa

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Tetapi di samping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu soal hubungan guru dan siswa.

Hubungan guru dengan siswa/anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.

Perlu diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar tidak hanya melalui presentasi di depan kelas. Bahkan sementara dikatakan bahwa metode dengan presentasi tidaklah dianggap sebagai satu-satunya proses belajar yang efisien bila ditinjau baik dari segi pengembangan sikap dan pikiran intelektual yang kritis dan kreatif.

Salah satu untuk mengatasinya yaitu dengan melalui *contact hours* di dalam hubungan guru dan siswa. Guru dapat menanyai dan mengungkap keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan berbagai persoalan-persoalan

²⁶Baharuddin, (2010), *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media, hal.197.

dan hambatan yang sedang dihadapi. Hal ini akan jelas sangat membantu keberhasilan studi para siswa. Berhasil dalam arti tidak sekedar tahu atau mendapat nilai baik dalam ujian, tetapi akan menyentuh pada soal sikap mental dan tingkah laku atau hal-hal yang intrinsik.²⁷

B. Belajar dan Kesulitan Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²⁸

Jika terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini mudah dipahami, karena jika ada yang belajar sudah pasti ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Kalau sudah terjadi suatu proses/saling berinteraksi antara yang mengajar dengan yang belajar, sebenarnya berada pada suatu kondisi yang unik. Karena secara sengaja atau tidak sengaja, masing-masing pihak berada dalam suasana belajar. Jadi guru walaupun dikatakan sebagai pengajar, sebenarnya secara tidak langsung juga melakukan belajar.

Dalam persepektif keagamaan pun (dalam islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah : 11 yang berbunyi :

²⁷ Sardiman, *op.cit*, hal. 148.

²⁸ Muhibbin Syah, (2017), *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers, hal. 63.

قِيلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ
بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping bagi kehidupan diri sendiri.

Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Cronbach memberikan definisi : *learning is show by a change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- b. Menurut Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa “ *Learning is change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior*” (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut). jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.²⁹

²⁹ *Ibid*, hal.147.

- c. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang utuh yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.³⁰
- d. Geoch menyatakan bahwa belajar adalah perubahan kemampuan dan keterampilan sebagai hasil dari praktik yang dilakukan oleh seseorang.³¹

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.³²

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya

2. Hakikat Kesulitan Belajar Matematika di SMP

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang lancar, kadang tidak, kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, dan kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang memiliki semangat yang tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk berkonsentrasi.

³⁰ Bachtiar, (2008), *Media Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal. 2.

³¹ Suwardi, (2017), *Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta : Gava Media, hal. 49.

³² Mardianto,(2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, , hal. 46.

Secara umum pengetahuan setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual seperti inilah yang sering kita temui di dunia pendidikan yang dapat menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa. Dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”.³³

Setiap anak didik datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Sebagian besar waktu yang tersedia harus digunakan oleh anak didik untuk belajar, tidak mesti ketika disekolah, di rumah pun harus ada waktu yang disediakan untuk kepentingan belajar. Istilah lainnya yaitu tiada hari tanpa belajar.

Di setiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki anak didik yang berkesulitan belajar. Masalah yang satu ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern di perkotaan saja, tetapi juga dimiliki oleh sekolah tradisional di pedesaan dengan segala keminiman dan kesederhanaannya. Hanya yang membedakannya pada sifat, jenis, dan faktor penyebabnya.

Kesulitan belajar dapat diterjemahkan dari fenomena dimana siswa mengalami kesulitan ketika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti yang dinyatakan dalam tujuan instruksional atau tingkat perkembangannya.³⁴

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena factor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi ada juga disebabkan oleh factor-faktor non-

³³Abu Ahmadi. Widodo Supriono. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Hal 77

³⁴ Ibid, hal 197

intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.³⁵

Jika mempelajari objek-objek dalam matematika misalkan bilangan, fungsi, persamaan linear, dan sebagainya maka terlebih dahulu harus mempelajari dari konsep-konsep objek tersebut. selain itu kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh factor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan. Untuk mencapai penggunaan matematika sekolah lebih baik diperlukan pengetahuan mengenai konsep-konsep maupun prinsip-prinsip.³⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar dengan sebagaimana mestinya dalam proses pembelajaran.

3. Jenis-jenis kesulitan belajar

Banyak variable dari kesulitan belajar ini selau di identikkan dengan factor-faktor yang menjadi pendukung kegiatan belajar. Sehingga banyak diketahui oleh orang bahwa semakin banyak belajar semakin banyak kesulitan yang dihadapi. Untuk kepentingan diagnosis (penyelesaian) maka kesulitan dikelompokkan yakni (a) Dilihat dari jenis kesulitan belajar ada yang berat dan ada yang sedang, (b) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari ada yang sebagian bidang studi dan ada yang keseluruhan bidang studi, (c) Dilihat dari sifat kesulitannya ada yang sifatnya hanya permanen/menetap dan ada yang sifatnya

³⁵ Abu Ahmadi. Widodo Supriyono, *op.cit*, hal. 77.

³⁶ Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Relasi dan Fungsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kotanopan <http://www.scribd.com/doc/362997613>

hanya sementara, (d) Dilihat dari segi faktor penyebabnya ada yang karena faktor intelegensi dan ada yang karena faktor non intelegensi.³⁷

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*), kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motoric dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku social.
- b. Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*), kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang di harapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup pengesahan keterampilan dalam membaca, menulis, dan/atau matematika.³⁸

4. Jenis-jenis Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal tidak dialami oleh siswa yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata saja, akan tetapi dapat dialami oleh siswa dengan kemampuan manapun dan dari kelompok manapun dengan tingkat kemampuan yang beragam.

Karakteristik matematika secara umum memiliki objek kajian abstrak. Ada dua objek yang dapat diperoleh siswa yaitu objek-objek langsung dan objek-objek

³⁷Ibid, hal 198

³⁸Mohamad Syarif Sumantri, (2016), *Strategi Pembelajaran* , Jakarta : Grafindo, hal. 170.

tak langsung. Objek-objek langsung dalam pembelajaran matematika meliputi fakta, konsep, skill, dan prinsip, sedangkan objek tak langsung dalam pelajaran matematika dapat berupa kemampuan menyelidiki dan memecahkan masalah, belajar mandiri, bersikap positif terhadap matematika, serta tau bagaimana seharusnya belajar.

Objek-objek abstrak dalam matematika ada yang mudah dipelajari siswa namun ada juga yang sulit dipelajari siswa. Siswa akan mudah mempelajari matematika apabila siswa dapat mengetahui beberapa objek. Penjabaran objek-objek langsung tersebut adalah sebagai berikut :

a. Fakta

Fakta matematika berupa konveksi-konveksi (perjanjian) yang diungkap dengan simbol-simbol tertentu. Fakta meliputi istilah (nama), notasi (lambing/symbol), dan lain-lain. Fakta dapat dipelajari yaitu dengan teknik menghafal, banyak latihan, peragaan, dan sebagainya. Contoh kesalahan fakta antara lain : “2” adalah symbol dari bilangan dua, “-“ adalah symbol dari operasi kurang.³⁹

b. Konsep

Konsep adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan kita dapat mengelompokkan objek kedalam contoh. contoh “variable” adalah nama dari suatu konsep yang terdiri dari lambing-lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan yang belum diketahui nilainya dengan jelas.⁴⁰

³⁹ R.Soedjadi, (2001) *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia :Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, Jakarta : Depdikbud, hal. 13.

⁴⁰ Erman Suherman, (2001) *Strategi Belajar Mengajar Kontemporer*, Bandung : Ar-Ruzz Depdikbud, hal. 36.

c. Skill

Skill adalah kemampuan memberikan jawaban dengan tepat dan cepat. Sebagai contoh misalnya penjumlahan, perkalian, gabungan, dan irisan. Operasi bisa juga disebut skill sehingga operasi dapat diartikan sebagai suatu prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan soal-soal dalam jangka waktu tertentu dan benar. Contohnya membagi bilangan pecahan, memfaktorkan suku banyak, melukis sumbu sebuah ruas garis dan sebagainya.⁴¹

d. Prinsip

Prinsip adalah objek matematika yang kompleks, dapat berupa gabungan beberapa konsep, beberapa fakta, yang dibentuk melalui operasi dan relasi. Prinsip dapat berupa aksioma/postulat, teorema, sifat dan sebagainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa prinsip adalah hubungan diantara konsep-konsep.⁴²

5. Ciri-ciri Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

Ketika kegiatan yang dilakukan tidak berjalan maka akan timbul gejala-gejala yang dapat diidentifikasi oleh guru. Ciri dari siswa yang mengalami kesulitan yaitu seperti tidak mampu menyelesaikan tugas belajar sesuai waktu yang ditentukan. Adapun ciri lainnya yaitu sebagai berikut : (a) Prestasi belajar rendah artinya skor yang diperoleh dibawah skor rata-rata kelompoknya, (b) Usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar tidak sebanding dengan hasil yang dicapai, (c) Lamban dalam mengerjakan tugas dan lambat dalam menyelesaikan tugas atau menyerahkan tugas. (d) Sikap acuh dalam mengikuti pelajaran dan sikap kurang wajar dan lainnya, (e) Menunjukkan perilaku menyimpang dari perilaku temannya yang seusia, misalnya suka membolos, enggan mengerjakan

⁴¹ *Ibid*, hal 35-36

⁴² Soedjadi, Op.Cit., 15

tugas, tidak dapat kerja sama dengan temannya, tidak dapat berkonsentrasi, tidak punya semangat dan sebagainya.⁴³

C. Faktor-Faktor penyebab kesulitan belajar

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau ketidakberesan dalam belajar, ditunjukkan oleh hasil belajar yang rendah.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu :

1. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor intern siswa ini meliputi (a) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi anak didik;(b) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap; (c) Yang bersikap psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
2. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor ekstern siswa ini meliputi : (a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, atau rendahnya kehidupan ekonomi keluarga; (b) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal; (c) Lingkungan sekolah, contohnya : kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

⁴³Sugihartono, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media, hal. 154.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*learning Disability*) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi *neurologist*, sedangkan penyebab utama problem belajar (*learning Problem*) adalah faktor eksternal yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat.

Selanjutnya kedua faktor penyebab kesulitan belajar diatas akan dikemukakan atau dijabarkan seperti dibawah ini :

1. Faktor Internal

Faktor-faktor intern yang menjadi penyebab kseulitan belajar pada siswa, yaitu faktor fisiologis dan psikologis siswa.⁴⁴

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh, dan sebagainya.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis siswa yang dapat menyebabkan kesulitan belajar meliputi tingkat intelegensia pada umumnya yang rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, kondisi kesehatan yang kurang baik, serta tipe khusus siswa dalam belajar.

1) Minat

⁴⁴ Muhammad Irham, (2017) *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, hal. 265.

Tidak adanya minat seorang anak akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak akan sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu, pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan lain-lain.⁴⁵

2) Motivasi

Motivasi sebagai faktor batin berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang anak yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya anak yang mempunyai motivasi rendah tampak acuh, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, sehingga banyak mengalami kesulitan belajar.⁴⁶

3) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Sehingga seseorang akan mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Seorang anak yang harus mempelajari bahan yang lain yang tidak sesuai dengan bakatnya akan mudah bosan, mudah putus asa dan cenderung tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak yang tidak suka mengikuti pelajaran sehingga nilainya rendah.

⁴⁵Dalyono, (2009) Psikologi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta, hal 235

⁴⁶*Ibid*, hal 235-236

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Peranannya tidak kalah pentingnya dari lembaga formal dan non formal. Bahkan sebelum anak didik memasuki suatu sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati. Oleh karena itu, ada beberapa factor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik seperti faktor ekonomi keluarga yang rendah yang menyebabkan kurangnya fasilitas belajar dan kurangnya biaya pendidikan yang membuat kurangnya minat belajar siswa.⁴⁷

b. Faktor sekolah

Sebagai lembaga pendidikan yang setiap hari anak didik datang tentu saja mempunyai dampak yang besar bagi anak didik. Maka sekolah ikut terlibat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: (a) kualitas dan pribadi guru yang kurang baik, (b) Fasilitas seperti alat dan media belajar yang kurang memadai, (c) guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik, (d) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang, (e) Hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis.

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah, (2016), *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 239.

D. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat. Unsur utama pekerjaan matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar asumsi (kebenaran konsistensi). Selain itu, matematika juga bekerja melalui penalaran induktif yang didasarkan fakta dan gejala yang muncul untuk sampai pada perkiraan tertentu. Tetapi perkiraan ini, tetap harus dibuktikan secara deduktif, dengan argument yang konsisten.⁴⁸

Russel mendefenisikan bahwa matematika sebagai suatu studi yang di mulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat di kenal menuju arah yang tidak di kenal. Arah yang dikenal tersusun baik (konstruktif) secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks), dari bilangan bulat ke bilangan pecah, bilang real ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalian ke diferensial dan integral, dan menuju matematika yang lebih tinggi. Pakar lain, soedjadi memandang bahwa matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak, aksiomatik, dan deduktif.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam

⁴⁸ Drs. Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Kharisma Putra Utama, hal. 184.

penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Namun dalam kenyataannya yang ada sekarang, penguasaan matematika baik oleh siswa sekolah dasar (SD) maupun siswa sekolah menengah (SMP dan SMA), selalu menjadi permasalahan besar. Hal ini terbukti dari hasil ujian nasional (UN) yang diselenggarakan memperlihatkan rendahnya persentase kelulusan siswa dalam ujian tersebut, baik yang diselenggarakan di tingkat pusat maupun di daerah. Pada umumnya, yang menjadi factor penyebab ketidaklulusan siswa dalam ujian nasional ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam materi pelajaran matematika.

Dari berbagai pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, komunikasi, serta alat untuk memecahkan berbagai permasalahan bahkan dalam kehidupan sehari-hari yang unsur-unsurnya logika.

KTSP 2006 yang disempurnakan pada kurikulum 2013, mencantumkan tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut: (a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan

gagasan dan pernyataan matematika, (c) Memecahkan masalah, (d) Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, dan media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁴⁹

E. Materi Konsep Bilangan

Bilangan Bulat adalah gabungan dari bilangan cacah dan lawan dari bilangan asli (negative), yaitu ..., $-3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, \dots$

1. Operasi Penjumlahan

Penjumlahan bilangan bulat dapat diartikan sebagai jarak berarah yang ditempuh olehmu. Pada garis bilangan, bilangan positif menyatakan bahwa kamu bergerak ke kanan. Adapun bilangan negative menyatakan bahwa kamu bergerak ke kiri. Misalnya a dan b bilangan bulat maka :

- a. Operasi penjumlahan $a + (-b)$ tepat sama dengan $a - b$ yaitu bergerak ke kanan dari titik 0 sejauh a , kemudian bergerak ke kiri sejauh b .
- b. Operasi penjumlahan $-a + (-b)$ tepat sama dengan $-(a + b)$ yaitu bergerak ke kiri sejauh $a + b$

2. Sifat-sifat operasi penjumlahan bilangan bulat yaitu

- a. Sifat Komutatif, untuk setiap a dan b bilangan bulat maka berlaku

$$a + b = b + a$$

⁴⁹ Heris Hendriana, (2016), *Penilaian Pembelajaran Matematika*, Bandung : Refika Aditama, hal. 11.

Contoh $5 + (-7) = (-7) + 5 = -2$

- b. Sifat Asosiatif, untuk setiap a, b, c bilangan bulat maka berlaku

$$(a + b) + c = a + (b + c)$$

Contoh $\{(7 + (-2))\} + 8 = 7 + \{(-2) + 8\} = 13$

- c. Terdapat unsur Identitas, pada bilangan bulat terdapat unsur identitas 0

sehingga $a + 0 = 0 + a = a$

Contoh $5 + 0 = 0 + 5 = 5$

- d. Bersifat tertutup, untuk setiap a dan b bilangan bulat. $a + b$ juga bilangan bulat

Contoh $2 + 8 = 10$

- e. Lawan atau invers penjumlahan, untuk setiap bilangan bulat a terdapat suatu bilangan bulat b sehingga $a + b = 0$. Adapun b dinamakan lawan (invers jumlah) dari a .

Contoh $3 + (-3) = 0$

3. Sifat-sifat perkalian bilangan bulat yaitu

- Operasi perkalian bersifat tertutup
- Operasi perkalian bilangan bulat memenuhi sifat komutatif, asosiatif, dan distributif.
- Operasi perkalian bilangan bulat memiliki unsur identitas yaitu 1 yang bersifat $1 \times a = a \times 1 = a$, untuk setiap a bilangan bulat.

4. Sifat-sifat pembagian bilangan bulat

Jika a dan b bilangan bulat, maka sifat-sifat berikut berlaku pada pembagian a dan b .

- a. $-a \div b = -(a \div b)$
- b. $a \div (-b) = -(a \div b)$
- c. $-a \div (-b) = a \div b$

5. Operasi hitung campuran

Operasi hitung campuran adalah operasi hitung yang menggunakan lebih dari satu tanda operasi, seperti penjumlahan, perkalian, dan pembagian. Aturan urutan perhitungan suatu operasi adalah sebagai berikut.

- a. Baca soal dari kiri ke kanan
- b. Selesaikan operasi hitung yang terdapat di dalam kurung terlebih dahulu
- c. Selesaikan operasi perkalian dan pembagian
- d. Selesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan

F. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar siswa perlu dicari penyebabnya dan ditanggulangi melalui usaha-usaha perbaikan. Dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi siswa dalam proses belajarnya. Dengan informasi tersebut dapat dirancang dan diupayakan untuk menanggulangi dan membantu yang bersangkutan mengatasi kesulitannya, atau memecahkan masalahnya.

Sebelum menetapkan alternative pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. upaya seperti ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan “jenis penyakit” yakni kesulitan belajar siswa.⁵⁰

⁵⁰Muhibbin Syah,*op cit*, hal .186.

Membiasakan siswa untuk belajar matematika adalah salah satu cara agar siswa menyenangi pelajaran matematika. Kesan matematika yang dianggap sulit menimbulkan rasa malas terhadap siswa. Rasa malas yang timbul dari diri siswa dapat menghambat proses belajarnya. Sebagai orang tua siswa di sekolah guru juga dapat memberi dorongan belajar berupa motivasi.⁵¹

Guru memotivasi siswa untuk belajar matematika dengan mengkaitkan konteks dalam kehidupan sehari-hari. Saat siswa mengalami kesulitan belajar guru dapat memotivasi untuk tidak menyerah, guru dapat memberikan solusi kepada siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dengan kehidupan sehari-hari.

Beberapa alternative kemungkinan pemecahan kesulitan belajar yang dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Jika sumber kesulitan belajar berasal dari factor bawaan atau hereditas dan kemampuan dasar dalam belajar siswa, dapat dilakukan penyaluran atau penjurusan kepada program pendidikan tertentu yang lebih sesuai dengan tingkat kecerdasan atau jenis bakatnya.
2. Jika sumber kesulitan belajar berasal dari pribadi siswa, seperti sikap, kebiasaan, minat, motivasi, sikap terhadap guru dan mata pelajaran, dan sebagainya, masih ada kemungkinan mengatasi melalui penciptaan conditioning dan pembelajaran yang inovatif.
3. Jika sumber kesulitan belajar berasal dari luar siswa, akan sangat mungkin diatasi terutama jika menyangkut lingkungan sekolah. Namun, sangat tergantung kondisi sekolah dan lingkungan yang bersangkutan.⁵²

⁵¹ Mike Ollerton, (2010), *Panduan Guru Mengajar Matematika*, Jakarta : Erlangga, hal.50.

⁵² Muhammad Irwan, (2017), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, hal. 286.

Ada beberapa cara lain yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa, yaitu: (a) memastikan kesiapan intelektual anak untuk mempelajari konsep baru matematika, (b) mempersiapkan penguasaan materi prasyarat, (c) memastikan kesiapan anak belajar dari rumah, (d) pemakaian media belajar, (e) permasalahan yang konkret, (f) tingkat kesulitan masalah yang sesuai kemampuan anak, (g) memberikan kebebasan menyelesaikan masalah.

- a. Memastikan kesiapan intelektual anak untuk mempelajari konsep baru matematika

Kesiapan intelektual siswa termasuk memahami konsep kekekalan tertentu yang sesuai dengan perkembangan intelektual siswa untuk belajar materi matematika tertentu.

- b. Mempersiapkan penguasaan materi prasyarat anak untuk belajar materi baru

Penguasaan materi prasyarat anak dapat dicek guru saat apersepsi atau mencocokkan pekerjaan rumah siswa. Guru perlu mengetahui bahwa siswa telah menguasai materi yang diberikan baru memberikan materi berikutnya kepada siswa. Guru dapat memberikan kegiatan berupa latihan soal untuk mematangkan materi tersebut.

- c. Membiasakan anak untuk siap belajar matematika sejak dari rumah

Untuk membiasakan siswa belajar matematika di rumah dapat dilakukan dengan memberi tugas pekerjaan rumah berupa materi yang telah dipelajari. Guru juga dapat memberi tugas membaca materi matematika yang akan dipelajari di rumah terlebih dahulu. Untuk mengetahui siswa sudah membaca

materi tersebut, guru ketika apersepsi dapat memberi pertanyaan mengenai materi tersebut.

d. Pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman anak

Media belajar salah satu alat untuk membantu siswa dalam memahami materi. Media belajar memudahkan siswa dalam belajar karena siswa dapat melihat, meraba, dan menggunakan secara langsung. Pemilihan media belajar yang tepat memudahkan siswa memahami materi. Sebaliknya jika pemilihan media belajar kurang tepat maka dapat membingungkan siswa bahkan menimbulkan salah konsep.

e. Permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari

Permasalahan matematika yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari siswa memudahkan siswa untuk memecahkan masalah. Hal ini karena permasalahan tersebut nyata dan dapat dibayangkan oleh siswa sehingga lebih mudah untuk mencari penyelesaian masalah dengan kemampuan matematika yang telah dimiliki.

f. Tingkat kesulitan masalah sesuai dengan kemampuan anak

Pembelajaran matematika memiliki kesan sulit bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Guru dapat memberikan solusi, salah satunya dengan memberikan suatu masalah atau soal berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Jika guru memberikan soal tidak disesuaikan dengan kemampuan siswa menimbulkan kesulitan bagi siswa.

g. Memberikan kebebasan kepada anak untuk menyelesaikan masalah menurut caranya, atau sesuai dengan kemampuannya.

Pengalaman belajar siswa antara yang satu dengan lainnya berbeda begitu pula dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Kemampuan setiap siswa berbeda dalam menyelesaikan suatu masalah. Guru dalam hal ini perlu memberikan kebebasan bagi siswa untuk dapat menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Guru dapat mengetahui upaya siswa untuk keluar dari masalah kesulitan belajar yaitu seperti memastikan kesiapan siswa untuk belajar, memilih media pembelajaran, memberikan latihan soal kepada siswa serta memberikan kebebasan kepada siswa dalam menyampaikan gagasannya.

G. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa skripsi yang relevan yang dapat dijadikan bahan kajian telaah pustaka antara lain :

Pertama, Skripsi Ayu Sibagariang, jurusan Pendidikan Biologi tahun 2014 yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Pokok Bioteknologi di SMA Kelas XII Se-kecamatan Labuhan Deli”. Hasil penelitian Ayu Sibagariang menyimpulkan bahwa factor penyebab kesulitan belajar siswa yang mendukung pada materi bioteknologi yaitu factor minat, motivasi, dan materi pembelajaran dan factor lainnya seperti psikologis, kesehata, lingkungan keluarga, dan media kurang mendukung dalam menyebabkan kesulitan belajar.⁵³ Penelitian tersebut berbeda dengan yang penulis lakukan. Perbedaannya adalah penelitian

⁵³ Ayu Sibagariang, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Pokok Bioteknologi di SMA Kelas XII Se-Kecamatan Labuhan Deli”, Skripsi (Medan : Pendidikan Biologi Unimed, 2014), hal 60.

yang dilakukan oleh Ayu Sibagariang pada materi bioteknologi dan analisis kesulitan belajar siswa sedang penulis meneliti peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa. Persamannya adalah meneliti tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Kedua, Skripsi Winarsih, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2013 yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatiroto”. Hasil Penelitian Winarsih bahwa upaya guru dalam mengatasi siswa yaitu dengan ketelatenan, kesabaran dan motivasi yang diberikan agar siswa tetap mau belajar. Selain itu kepala sekolah juga mendukung sepenuhnya upaya yang dilakukan guru dalam membimbing siswa.⁵⁴ Penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan penulis, hanya saja perbedaannya yaitu penulis meneliti peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada tingkat sekolah menengah pertama.

⁵⁴ Winarsih, “ Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatiroto”, Skripsi (Yogyakarta : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2013), hal.86, <http://digilib.uin-suka.ac.id/7811/> di akses Mei 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.

Penggunaan metode kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang dan melihat mereka sebagai mereka memahami dunianya. Apa yang diamati secara langsung tentang pengalaman mereka sehari-hari dengan masyarakatnya. Penelitian kualitatif mempelajari orang-orang dengan mendengar apa yang dikatakan tentang diri mereka dan pengalamannya dengan sudut pandang orang yang diteliti.⁵⁵

Landasan penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi. Pandangan berpikir fenomenologi menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jadi disini

⁵⁵ Salim & Syahrums, (2011), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Citapustaka Media, hal. 42.

peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami oleh guru terkait dengan kesulitan belajar matematika siswa pada materi bilangan.

B. Latar Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Al-Ittihadiyah Medan. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah dari observasi awal, yaitu ditemukan kesulitan belajar matematika siswa pada materi pokok bilangan di MTs Al Ittihadiyah Medan

C. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah memperoleh data. tanpa teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁶

Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan

⁵⁶ Sugiyono, (2015), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi, Bandung : CV.Alfabeta, hal. 308.

mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.⁵⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan geografis, keadaan serta proses belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan Tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti.⁵⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sekolah MTs Al- Ittihadiyah Medan, peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang berkenaan dengan kesulitan belajar matematika pada materi pokok bilangan.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Dalam hal ini peneliti menghimpun dokumen-dokumen sesuai kebutuhan peneliti, seperti surat-surat atau data-data dari sekolah mengenai data guru, siswa, fasilitas sekolah dan foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti selama dilapangan.

⁵⁷ Susilo Rahardjo & Gudnanto, (2013), *Pemahaman Individu*, Jakarta: Kencana, hal. 43.

⁵⁸ M.Iqbal Hasan, (2008), *Pokok-pokok Materi Statistik 1* (statistic deskriptif), Jakarta : Bumi Aksara, hal.17.

Ada beberapa prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Prosedur tersebut dilakukan supaya peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan yang sedang terjadi.⁵⁹

D. Sumber Data

Pada dasarnya menurut Lofland, sumber data dalam suatu penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan (sumber data primer) dan selebihnya adalah sumber data sekunder seperti dokumen dan arsip-arsip. Berkaitan dengan itu, Lexy Moloeng menyimpulkan bahwa sumber data terbagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁶⁰

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi pokok bilangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru bidang studi matematika dan siswa kelas VII yang mengalami kesulitan belajar matematika. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen, serta foto-foto kegiatan belajar mengajar.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁵⁹Sugiyono, *op.cit*, hal. 326.

⁶⁰Lexy Moelong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hal. 157.

Adapun metode analisis yang digunakan adalah :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶¹

2. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶²

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan di awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam mengumpulkan data.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh terutama dalam wawancara, dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang

⁶¹ *Ibid*, hal. 247

⁶² *Ibid*, hal. 249.

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Patton dan Lexy Moleong menjelaskan bahwa hal ini dapat dicapai dengan jalan : (a) Membandingkan data hasil wawancara, (b) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang seperti rakyat biasa.⁶³

Peneliti akan mengumpulkan data dari beberapa gabungan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mencari kebenaran tentang berbagai fenomena.

⁶³Ibid, hal 151

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil MTs Al-Ittihadiyah Medan

Madrasah Al-Ittihadiyah beralamat di jalan Bromo No. 25 Medan Kelurahan Tegal Sari III, Kecamatan Medan Area kode pos 20216. Sekolah MTs Al-Ittihadiyah merupakan salah satu sekolah Madrasah swasta yang ada di kota Medan dengan NSS 121212710016, NPSN 10210470, NPWP 01.430.152.7.122.000. MTs Al-Ittihadiyah berdiri pada tahun 1975 dengan no. SK 037/MTs/12.75/2005 dan tanggal izin operasional 12 Agustus 2010 dengan akreditasi sekolah B. MTs Al-Ittihadiyah memiliki luas tanah 1499 m^2 dan luas bangunan 970 m^2 . MTs Al-Ittihadiyah bernomor telepon 061-7363699, waktu belajar di sekolah MTs Al-Ittihadiyah yaitu pagi mulai pukul 08.45-01.00 WIB.

Pada tabel di bawah ini merupakan identitas MTs Al-Ittihadiyah Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tabel 4.1 Profil MTs Al-Ittihadiyah Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Identitas	Atribut
1.	Nama Sekolah	MTs Al-Ittihadiyah
2.	NSS	121212710016
3.	NPSN	10210470
4.	NPWP	01.430.152.7.122.000
5.	Status Madrasah	Swasta
6.	Waktu Belajar	Pagi
7.	Provinsi	Sumatera Utara

8.	Otonomi Daerah	Kota Medan
9.	Kecamatan	Medan Area
10.	Desa/Kelurahan	Tegal Sari III
11.	Alamat	Jl. Bromo No. 25 Medan
12.	Kode Pos	20216
13.	Telepon	061-7363699
14.	Tahun Berdiri	1975
15.	No. SK Pendirian	037/MTs/12.75/2005
16.	Tgl SK Pendirian	01 September 2005
17.	Izin Operasional	1187/2010
18.	Tgl Izin Operasional	12 Agustus 2010
19.	Status Akreditasi	B
20.	Tahun Akreditasi	2010
21.	Penyelenggara Madrasah	Yayasan
22.	Luas Tanah	1499 m^2
23.	Luas Bangunan	970 m^2
24.	Sumber Penerangan	PLN

2. Visi dan Misi MTs Al-Ittihadiyah Medan

Sebagai Salah satu lembaga pendidikan MTs Al Ittihadiyah Medan merencanakan visi dan misi sebagai jalan dan tujuan dari pembelajaran selain tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. MTs Al-Ittihadiyah Medan merupakan sekolah yang memiliki visi membentuk generasi muda yang islami, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah serta berpengetahuan dasar yang kuat melalui pendidikan yang berimbang antara pendidikan agama dan umum untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selain memiliki visi, MTs Al-Ittihadiyah juga memiliki misi yaitu melaksanakan pendidikan dasar yang berciri khas Islam secara formal yang didukung kegiatan-kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, mendidik dan membimbing peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang mandiri, berpengalaman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia, memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak-anak panti asuhan yang sedang berada pada tingkat pendidikan dasar.

3. Keadaan Siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan

MTs Al-Ittihadiyah merupakan salah satu sekolah yang memiliki jumlah kelas lebih dari 1 kelas. MTs Al-Ittihadiyah medan memiliki jumlah kelas yaitu 14 ruang kelas, yang dari ke-14 jumlah ruang kelas tersebut terbagi ke dalam kelas VII, VIII, DAN IX yang keseluruhan siswanya berjumlah 362 orang dan terbagi kepada jumlah siswi 185 orang serta jumlah siswa berjumlah 177 orang. Seperti tabel di bawah ini yang menggambarkan keadaan siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan:

Tabel 4.2 Data Siswa dan Jumlah Siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Lokal
	L	P		
VII	52	54	106	4
VIII	72	53	125	5
IX	61	70	131	5
Jumlah	185	177	362	14

4. Sarana dan Prasarana MTs Al-Ittihadiyah Medan

MTs Al-Ittihadiyah Medan memiliki sarana dan prasarana yang membantu untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, tenaga kependidikan, serta siswa yang ada di sekolah tersebut. MTs Al-Ittihadiyah Medan memiliki ruang kelas sebanyak 14 ruangan, yang dari jumlah kelas tersebut ada 4 diantaranya rusak ringan. Selain memiliki ruang kelas, MTs Al-Ittihadiyah Medan juga memiliki ruang tata usaha, kepala madrasah, ruang guru, ruang laboratories computer, ruang laboratorium IPA, ruang perpustakaan, ruang laboratorium bahasa, dan ruang kesenian. Dari beberapa macam ruangan tersebut berjumlah 1 ruangan di setiap jenis ruangan diantaranya. Ruangan-ruangan tersebut memiliki kondisi baik sehingga lebih memudahkan siswa di dalam belajar dan menerima pelajaran. Selain ruang untuk belajar, sekolah MTs Al-Ittihadiyah medan juga memiliki 2 toilet yang terbagi dalam 1 toilet untuk siswa dan 1 toilet untuk guru. Dari kedua ruang toilet tersebut, memiliki kondisi yang rusak ringan. Sehingga total ruangan yang dimiliki oleh MTs Al-Ittihadiyah Medan berjumlah 22 ruangan.

Selain itu, sarana juga dimiliki sekolah di dalam membantu siswa melaksanakan proses belajar. Sarana kelas yang ada di sekolah tersebut seperti: papan tulis beserta spidol dan penghapus, meja dan bangku belajar, kipas angin yang digunakan untuk membuat siswa nyaman, beberapa poster yang terpajang di setiap kelas, jam dinding serta lain sebagainya yang membantu melancarkan proses belajar. Adapun tabel yang menggambarkan prasarana di sekolah tersebut sebagai berikut:

4.3 Sarana dan Prasarana di MTs Al-Ittihadiyah Medan

NO	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	12	4	-
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	-
5.	Ruang Laboratorium IPA	1	-	-
6.	Ruang Laboratorium Komputer	1	-	-
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	-	-
8.	Ruang Perpustakaan	1	-	-
9.	Ruang UKS	0	-	-
10.	Ruang Keterampilan	0	-	-
11.	Ruang Kesenian	1	-	-
12.	Ruang Toilet Guru	0	1	-
13.	Ruang Toilet Siswa	0	1	-

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al-Ittihadiyah Medan

MTs Al-Ittihadiyah Medan memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang membantu siswa di dalam memberikan pembelajaran. MTs Al-Ittihadiyah Medan memiliki 1 orang kepala sekolah laki-laki dan 1 orang wakil kepala sekolah perempuan serta memiliki 1 orang tenaga kependidikan yang membantu segala administrasi yang diperlukan di sekolah tersebut. MTs Al-Ittihadiyah Medan memiliki 32 tenaga pendidik yang terbagi dalam mengajarkan beberapa bidang studi. Jumlah pendidik laki-laki sebanyak 8 orang pendidik serta 24

pendidik perempuan. Jumlah guru matematika di sekolah tersebut sebanyak 3 orang. Dilihat dari gelar akademik yang dimiliki setiap guru, terlihat bahwa ada 4 orang guru yang berlatar akademik Islam dan ada 28 pendidik berlatar belakang pendidikan umum. Dari beberapa jumlah guru dan tenaga kependidikan, diketahui bahwa rata-rata dari mereka merupakan alumni mahasiswa/i dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Universitas Negeri Medan.

B. Temuan Khusus Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi pokok bilangan di MTs Al-Ittihadiyah Medan. Peneliti melakukan penggalan data dengan melalui tiga teknik penelitian kualitatif yaitu melalui hasil observasi pembelajaran matematika di kelas wawancara dengan guru bidang studi matematika serta dokumentasi. Hal-hal yang diteliti terkait peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa serta kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa selama proses pembelajaran matematika.

Untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap:

1. Melakukan observasi langsung di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran matematika pada materi pokok bilangan.
2. Menyusun daftar pertanyaan wawancara berdasarkan rumusan masalah yang akan ditanyakan pada informan.
3. Melakukan dokumentasi dan wawancara langsung dengan guru-guru Matematika yang ada di sekolah MTs Al-Ittihadiyah Medan.

4. Melakukan dokumentasi langsung di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian.

Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah maka peneliti membagi kedalam 3 pembahasan yaitu :

1. Kesulitan-Kesulitan Yang Dialami Siswa Pada Materi Pokok Bilangan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada guru dan siswa yang berkesulitan belajar matematika, sebagian siswa menganggap beberapa materi matematika sulit. Salah satu materi yang dianggap sulit yaitu materi pokok bilangan. Siswa kesulitan dalam operasi hitung bilangan pecahan, kesulitan dalam memahami symbol-simbol matematika.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika di MTs Al-Ittihadiyah Medan yaitu Informan 1 mengenai kesulitan belajar matematika adalah sebagai berikut :

Tentunya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika seperti memahami lambing matematika, susah mengoperasikan penjumlahan atau perkalian pecahan. (Inf.1.KS.G)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Informan ke-2 mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran matematika di MTs Al- Ittihadiyah medan yaitu sebagai berikut :

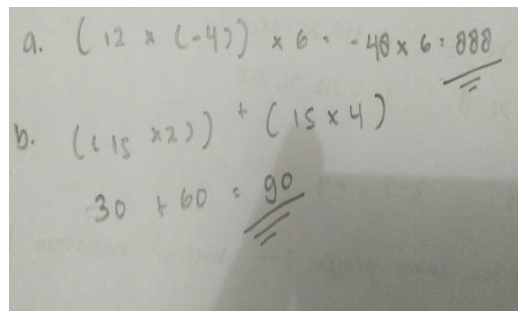
Kesulitan yang dialami oleh siswa pasti ada karena banyak siswa yang menganggap bahwa matematika itu sulit. Misalnya kurang memahami konsep pada pengerjaan soal, kurang mampu memahami soal cerita, ada juga yang bingung membedakan lambang matematika seperti lebih dari atau kurang dari. (Inf.1.KS.G)

Dari beberapa uraian wawancara dengan guru-guru matematika MTs Al-Ittihadiyah Medan tentang pembelajaran matematika pada materi pokok bilangan pada umumnya dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep materi bilangan.

Selain itu, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa terkait materi bilangan dapat dilihat dari pengerjaan beberapa soal materi bilangan yang dikerjakan oleh siswa kelas VII-3

a. Kesulitan Dalam Memahami Konsep

Guru mengungkapkan bahwa beberapa siswa kesulitan untuk memahami materi yang telah dipelajari. Berikut contoh hasil pengerjaan siswa terkait kesulitan memahami konsep.



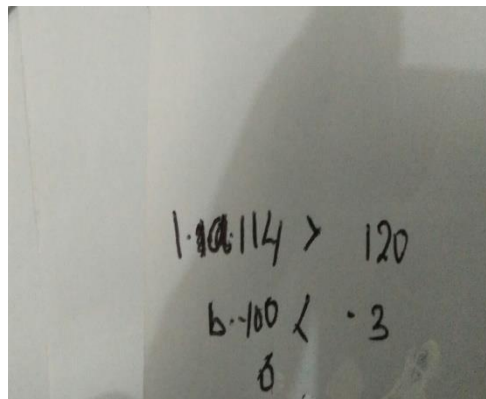
a. $(12 \times (-4)) \times 6 = -48 \times 6 = \underline{\underline{888}}$

b. $((15 \times 2) + (15 \times 4)) = 30 + 60 = \underline{\underline{90}}$

Dari pengerjaan tersebut terlihat bahwa siswa belum memahami konsep perkalian dbilangan bulat positif dan bilangan bulat negative. Siswa belum paham bahwa jika bilangan bulat negative jika dikalikan dengan bilangan bulat positif maka hasilnya yaitu bilangan bulat negative. Siswa diketahui masih keliru dalam berhitung perkalian.

b. Kesulitan Dalam Memahami Symbol

Berdasarkan pengerjaan soal siswa tentang materi pokok bilangan terlihat bahwa siswa masih kebingungan menentukan nilai mana yang lebih besar ataupun lebih kecil. Siswa kesulitan membandingkan bilangan menggunakan symbol lebih besar ($>$) dan lebih kecil ($<$).



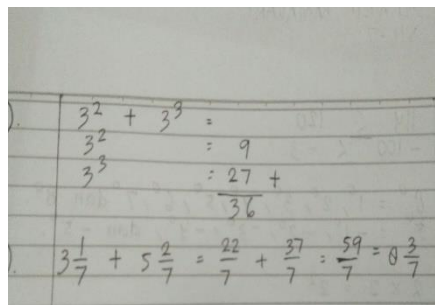
Handwritten student work showing comparison of numbers:

$$10114 > 120$$

$$100 < 3$$

c. Kesulitan Dalam Perhitungan

Saat siswa mengerjakan soal merasa bisa tetapi saat dikoreksi ternyata jawaban yang dituliskan salah. Hal ini disebabkan karena ketidakteelitian siswa yang terlalu tergesa-gesa untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Ada juga siswa yang kurang mampu dalam operasi perkalian dan pembagian. Seperti terlihat pada pengerjaan soal materi bilangan yang dikerjakan oleh salah satu siswa kelas VII MTs Al-Ittihadiyah Medan.



Handwritten student work showing calculations:

$$3^2 + 3^3 =$$

$$3^2 = 9$$

$$3^3 = 27 +$$

$$\underline{36}$$

$$3\frac{1}{7} + 5\frac{2}{7} = \frac{22}{7} + \frac{37}{7} = \frac{59}{7} = 8\frac{3}{7}$$

d. Kesulitan dalam memahami prinsip

Prinsip merupakan objek matematika yang kompleks, dapat berupa gabungan beberapa konsep atau beberapa fakta yang dibentuk melalui operasi dan relasi. Contohnya untuk mengerti prinsip operasi hitung bilangan berpangkat maka terlebih dahulu siswa harus menguasai konsep pembagian bilangan dan operasi pembagian bilangan berpangkat. Hal tersebut terjadi pada pengerjaan soal bilangan yang dikerjakan oleh salah satu siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan yaitu sebagai berikut :

The image shows handwritten calculations on a piece of paper. The calculations are as follows:

$$\begin{aligned} \textcircled{5}. \textcircled{a}. 5^{12} &= 244140625 \\ 5_9 &= 1953125 \\ &= 244140625 : 1953125 = 0,008 \\ \textcircled{b}. 3^{20} &= 3486784401 \\ 3^{11} &= 177147 \\ &= 3486784401 : 177147 = 19 \end{aligned}$$

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa berkesulitan belajar matematika diantaranya kesulitan memahami maksud soal, kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam memahami fakta, kesulitan dalam berhitung, serta kurangnya pengetahuan atau penguasaan materi sebelumnya.

2. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Pokok Bilangan

Berdasarkan hasil wawancara selama melakukan penelitian, pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru sudah melakukan upaya untuk

mengatasi kesulitan belajar matematika. Berikut penjelasan mengenai upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika.

a. Memastikan Kesiapan Siswa Dalam Belajar Matematika

Guru merupakan salah satu pengganti orang tua siswa di sekolah. Guru memiliki peran yaitu berusaha membantu siswa dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar siswa di kelas. Prestasi yang memuaskan merupakan salah satu bentuk keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, sebelum kegiatan pembelajaran di mulai guru matematika selalu mengajak siswa berdoa bersama.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menyatakan bahwa guru matematika membiasakan berdoa sebelum belajar.

Berdoa kak. (Inf.1.MKB.SW)

Pernyataan yang sama diperjelas oleh informan ke-2 yang menyatakan:

Berdoa sama nyuruh keluarkan buku matematika. (Inf.1.MKB.SW)

Selain itu guru matematika juga selalu menanyakan kabar siswa dan melakukan presensi untuk memastikan siswa yang tidak hadir di kelas.

b. Media pembelajaran yang di gunakan

Pada umumnya siswa lebih mudah menangkap suatu hal dengan objek atau benda yang konkret. Salah satu kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dikarenakan kurangnya pemahaman konsep matematika. Media yang digunakan oleh guru berupa alat peraga. Alat peraga merupakan salah satu media belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika. Guru

menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi dengan membuat suatu benda yang menarik perhatian siswa dan membuat siswa penasaran untuk semakin ingin mengetahui apa sebenarnya tujuan dari pembelajaran tersebut ataupun guru sering memakai benda di sekitar lingkungan siswa. Hal ini ditunjukkan saat guru menggunakan kertas karton, kotak kecil dan kertas lipat dalam membuat alat peraga. Informan 1 mengatakan bahwa dalam mengatasi kesulitan siswa pada materi bilangan bulat dengan membuat game menggunakan media yaitu garis bilangan dari kertas karton berwarna.

Pertanyaan tersebut seperti yang disampaikan oleh guru informan 1 dan guru informan 2 melalui wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Media pastinya ada tetapi tergantung materi yang dibawa
(Inf.2.MP.G)

Sejalan dengan apa yang diungkap oleh informan di atas, dipertegas dengan ungkapan informan selanjutnya sebagai berikut:

Ada beberapa materi ketika saya mengajar harus disajikan dengan menggunakan media. Misalnya membahas tentang kubus, saya menggunakan kertas karton sebagai alat peraga untuk membantu saya menjelaskan materi. (Inf.3.MP.G)

Penggunaan media dalam pembelajaran matematika lebih bagus karena siswa bisa melihat langsung objek atau bendanya. Seperti yang di ungkapkan oleh informan 1 sebagai berikut:

Menurut saya jika menggunakan media itu siswa lebih bagus karena ada alat bantu yang dilihat oleh siswa. Mereka tidak hanya mendengarkan saja, jadi mereka lebih paham. (Inf.1.MP.G)

Demikian juga dengan pernyataan yang diungkapkan oleh informan ke-2 yang menunjukkan bahwa menggunakan media merupakan salah satu bentuk agar

siswa mudah memahami materi yang diberikan. sebagaimana yang diungkapkan informan berikut:

Pasti akan berbeda ketika kita menggunakan media pembelajaran dengan tidak menggunakan media. Dengan media pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa. Misalnya seperti tadi saya membuat membuat media menyerupai kubus. Dan perhatian siswa akan berpusat pada media itu. Jadi lebih mudah menerangkan kepada mereka. (Inf.3.MP.G)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tidak semua materi pembelajaran matematika dapat menggunakan media atau alat peraga. Media pembelajaran pada dasarnya ialah suatu alat bantu yang digunakan guru didalam proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Maka peran media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar

c. Memberikan Kebebasan Pada Siswa untuk Menyelesaikan soal Sesuai dengan Kemampuan

Penyelesaian masalah dalam pembelajaran matematika memang tidak hanya terbatas pada satu cara pengerjaan saja. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuan dan pengalaman siswa. Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu perhatian guru untuk memberikan kesempatan siswa dalam menyampaikan gagasannya yaitu cara siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Hal ini dinyatakan oleh siswa sebagai berikut:

Biasanya setiap mengerjakan soal, saya mengerjakan sebisa saya kak. (Inf.3.KS.SW)

Data yang berkenaan dengan kebebasan yang diberikan oleh guru di atas, dikuatkan oleh informan 2 sebagai berikut:

Kata ibu terserah mau menggunakan cara yang dicontohkan atau dengan cara sendiri. (Inf.2.KS.SW)

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa guru matematika sudah memberikan kebebasan siswa di kelasnya untuk mengerjakan soal dengan menggunakan cara yang dicontohkan atau dengan cara masing-masing sesuai dengan kemampuan siswa tersebut.

d. Penilaian Guru Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara untuk penilaian terhadap pembelajaran biasanya guru memberikan evaluasi kepada siswa di akhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa berdasarkan materi yang telah diajarkan kepada siswa. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa guru matematika sering memberikan tugas di akhir pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Ibu itu sering memberikan tugas kak, apalagi memberikan PR. (Inf.4.PG.SW)

Data berkenaan dengan penilaian guru di atas diperkuat oleh informan lain sebagai berikut :

Setiap saya memberikan materi setelah itu saya mengevaluasi apakah materi yang saya ajarkan mereka sudah paham atau belum. Jika mereka sudah paham maka saya melanjutkan materinya, tetapi jika mereka belum paham maka saya akan mengulangnya. (Inf.1.PG.G)

Sejalan dengan pendapat di atas informan lain menyatakan :

Biasanya saya memberi evaluasi dalam bentuk tes tertulis. karena evaluasi itu kan penting untuk mengukur kemampuan siswa jadi di akhir pelajaran atau dipertengahan saya selalu memberikan evaluasi kepada siswa. (Inf.2.PG.G)

Menurut beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran sangat penting diberikan untuk siswa agar kita mengetahui seberapa

kemampuan siswa dalam mempelajari matematika di kelas. Apabila hasil dari evaluasi terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah KKM yang telah ditentukan, maka guru melakukan remedial.

e. Solusi Guru Dalam Mengatasi Bentuk-Bentuk Kesulitan Mempelajari Materi Pokok Bilangan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengujian beberapa soal, dapat diketahui bahwa siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bilangan. Kesulitan tersebut memiliki berbagai macam bentuk yaitu kesulitan konsep, kesulitan prinsip, kesulitan fakta, dan kesulitan dalam perhitungan. Seperti yang dikatakan oleh guru yang mengajarkan materi bilangan di kelas VII :

“Bentuk-bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa seperti belum bisa memahami konsep operasi campuran bilangan bulat, sulit membedakan simbol-simbol yang ada pada bilangan, mereka juga belum terlalu mendalami materi dasar dari bilangan, dan yang paling sering terjadi yaitu kurang teliti dalam mengerjakan soal perhitungan.” (Inf.1.SG.G)

Berkenaan dengan data di atas guru mengungkapkan solusi dari bentuk-bentuk kesulitan tersebut :

“Menggunakan bahasa yang sederhana. Kemudian Saya memberikan apersepsi materi, mengenalkan konsep bilangan dengan mengaitkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Agar siswa mudah memahaminya saya biasanya membuat daftar perkalian, pendekatan garis bilangan, ataupun menggunakan tabel dan pola bilangan.” (Inf.1.SG.G)

3. Hambatan dan Upaya Yang Dihadapi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

a. Penyajian Materi

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru matematika MTs Al-Ittihadiyah Medan diketahui bahwasanya persiapan yang dilakukan guru sebelum

mengajar yaitu dengan mempersiapkan RPP, memberikan motivasi, materi yang akan dibawakan serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan informan 2 :

Persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar di kelas biasanya saya menyiapkan RPP, kemudian saya memberikan motivasi ke siswa. (Inf.2.PM.G)

Sejalan dengan pendapat di atas informan lain menyatakan :

Yang saya lihat sebelum mengajar yaitu RPP. Di dalam RPP juga terdapat materi dan media yang digunakan. Selain itu saya lihat materi yang akan saya bawa dan saya pelajari sehingga saat proses pembelajaran berlangsung saya sudah bisa menguasai kelas sehingga pembelajaran efektif. Karena jika saya tidak menguasai materi ataupun media maka siswa akan merasa bosan. (Inf.3.PM.G)

Menurut informan 3 jika guru tidak menguasai RPP dan materi yang akan dibawakan maka pembelajaran akan berlangsung tidak efektif. Selain itu guru matematika juga menghadapi kendala atau hambatan saat penyampaian materi yang disebabkan perilaku siswa yang beragam dan tidak serius memperhatikan. Ada beberapa siswa yang jika diberikan materi cepat menangkap dan ada juga siswa yang kurang paham dan malas.

a. Upaya Guru Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa

Kesulitan belajar disebabkan oleh berbagai macam factor. faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar diantaranya factor yang berasal dari dalam diri siswa dan luar diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang termasuk guru bidang study Matematika mengenai usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan di MTs Al-Ittihadiyah Percut adalah sebagai berikut:

Untuk ke depannya saya cari tau dulu apa factor-faktor penyebab dari siswa itu mengalami kesulitan belajar. (Inf.1.UG.G)

Hal yang sama diungkapkan oleh pak guru Sb yaitu mengenai usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika di MTs Al-Ittihadiyah Percut adalah sebagai berikut:

Pertama saya dari tau dulu apa penyebab-penyebab mereka mengalami kesulitan belajar .kemudian kalau dari saya pribadi yaitu saya akan memberikan pembelajaran yang menarik kepada siswa seperti membuat cerita lucu supaya mereka lebih focus ke pembelajaran. (Inf.2.UG.G)

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa usaha yang dapat kita lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan mencari tau apa penyebab dari kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan kedua pernyataan di atas, kembali dipertegas oleh pernyataan informan 3 mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas yang menyatakan sebagai berikut :

Saya maksimalkan dan saya usahakan agar kemampuan mereka sama. Saya akan meminta mereka untuk bertanya kepada saya jika ada yang belum paham. Tetapi kalau mereka malu saya suruh siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk membantu teman-temannya. (Inf.3.UG.G)

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa usaha yang dapat kita lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan mencari tau apa penyebab dari kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

1. Kesulitan-Kesulitan Yang Dialami Siswa Pada Materi Pokok Bilangan

Siswa dikatakan kesulitan dalam belajar yaitu jika siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Materi bilangan merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh beberapa siswa. Saat mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi bilangan masih banyak siswa yang melakukan kesalahan. Terdapat juga siswa yang tidak menggunakan langkah-langkah seperti menuliskan informasi yang diketahui menuliskan pertanyaan baru menjawab dengan perhitungan, kebanyakan siswa tidak melakukannya. Dari beberapa sub materi bilangan yang dianggap sulit oleh siswa diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa berkesulitan belajar diantaranya:

a. Kesulitan Memahami Konsep

Pemahaman konsep menunjukkan pada kemampuan pemahaman dasar. Siswa yang masih belum memahami konsep dimana siswa masih sulit mengelompokkan pengerjaan operasi perkalian dan pembagian, sulit membedakan yang mana terlebih dahulu dikerjakan jika perkalian dan pembagian menggunakan tanda kurung. Apabila siswa masih belum memahami konsep yang ada dalam matematika maka akan terjadi kekeliruan saat siswa mengerjakan soal.

b. Kesulitan Dalam Memahami Symbol

Siswa yang kesulitan mengerjakan operasi hitung bilangan negative menunjukkan siswa kurang memahami maksud symbol. Terdapat juga siswa yang salah dalam dalam menggunakan symbol lebih besar ($>$) dan lebih kecil ($<$) saat diminta untuk menentukan bilangan mana yang lebih besar atau lebih kecil.

Menurut Lener anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan symbol- symbol matematika.⁶⁴

c. Kesulitan dalam perhitungan

Saat siswa mengalami kesulitan untuk menghitung soal maka hasil jawabannya tentunya akan salah. Kesalahan perhitungan biasanya disebabkan karena kesulitan memahami maksud soal dan juga siswa belum menguasai konsep. Selain itu kesalahan perhitungan juga bisa terjadi karena siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan. Anak berkesulitan belajar matematika sering membuat kekeliruan dan kesalahan dalam belajar matematika.⁶⁵

2. Peran dan Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika

Hasil penelitian yang sudah diketahui menunjukkan bahwa guru bidang studi matematika di MTs Al-Ittihadiyah Medan melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa. Hal ini ditunjukkan beberapa informan dengan melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa pada proses pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya guru masih mengalami kendala dalam mengupayakan kesulitan belajar siswa di kelas, seperti sikap siswa yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran. Masih banyak siswa yang main-main dan tidak memperhatikan saat guru memberikan pelajaran di depan kelas. Kendala tersebut membuat suasana belajar dikelas menjadi kurang

⁶⁴Mulyadi., (2008), *diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera, h. 175.

⁶⁵ J.Tombokan Runtukahu, (2014), *pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 252.

kondusif sehingga siswa yang lain tidak berkonsentrasi mengikuti pelajaran matematika.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika, pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman anak, permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, memberi kebebasan pada anak untuk menyelesaikan soal dengan caranya.⁶⁶

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru memastikan kesiapan siswa dengan melakukan apersepsi dan memastikan pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya. Guru melanjutkan materi baru setelah siswa sudah paham dan menguasai materi sebelumnya. Untuk mengukur pemahaman siswa guru memberikan evaluasi berupa soal latihan terkait dengan materi. Selain itu guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami. Namun, ada beberapa siswa yang tidak berani untuk bertanya, maka dari itu guru menyuruh siswa yang sudah paham untuk membantu teman yang belum mengerti melalui diskusi kelompok.

Dalam proses pembelajaran matematika, media pembelajaran yang berupa alat peraga maupun benda-benda konkret juga sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami suatu konsep matematika. Guru juga menerapkan belajar sambil bermain untuk siswa agar siswa tertarik dan perhatian siswa terfokus pada pembelajaran yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Klien, belajar matematika akan efektif dengan menyesuaikan kebutuhan siswa melalui

⁶⁶ Pitadjeng, (2006), *Pembelajaran Matematika yang menyenangkan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, h. 49-50.

pembelajaran yang menyenangkan dan mengupayakan adanya situasi serta kondisi belajar yang menyenangkan.⁶⁷ Guru melakukan permainan untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan. Siswa terlihat antusias dengan selingan permainan dari guru. Penyampaian materi dilakukan guru dengan cara berbeda sehingga tidak membuat siswa jenuh.

Ada kecenderungan bahwa peran guru sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.⁶⁸ Pada setiap selesai proses pembelajaran guru selalu memberikan evaluasi kepada siswa terkait materi yang disampaikan. Selain itu untuk siswa yang mendapatkan nilai yang belum mencapai KKM diberikan solusi berupa remedial tes oleh guru matematika.

⁶⁷ *Ibid*, h.1

⁶⁸ Sardiman, (2009), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 146.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi pokok bilangan di MTs Al-Ittihadiyah Medan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan

1. Kesulitan-Kesulitan yang dialami oleh siswa pada materi pokok bilangan yaitu
 - a. Kesulitan memahami konsep, pemahaman konsep menunjukkan pada kemampuan pemahaman dasar dalam hal ini diasumsikan bahwa siswa telah memperoleh pembelajaran mengenai konsep, tetapi belum menguasai dengan baik karena mungkin lupa sebagian atau seluruhnya. Misalnya siswa kesulitan memahami konsep perkalian bilangan bulat positif ataupun bilangan bulat negatif.
 - b. Kesulitan memahami simbol, simbol atau bahasa matematika merupakan bahasa simbol yang padat, akurat, abstrak dan penuh arti. Kebanyakan siswa hanya mampu menuliskan atau mengucapkan tetapi tidak dapat menggunakannya seperti halnya siswa masih kesulitan membandingkan bilangan menggunakan simbol-simbol matematika
 - c. Kesulitan dalam perhitungan, kesulitan siswa yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan operasional bilangan merupakan kesulitan yang disebabkan oleh kekurangmampuan siswa dalam mengoperasikan secara tepat kuantitas-kuantitas yang terdapat dalam soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengalami kesulitan karena ketidakcermatan terhadap

operasi hitung yang telah dilakukan. Operasi yang dimaksud meliputi penjumlahan, pengurangan, dan pembagian bilangan bulat ataupun bilangan pecahan.

- d. Kesulitan dalam memahami prinsip, merupakan gabungan antara beberapa konsep ataupun fakta yang dibentuk melalui operasi. Misalnya untuk mengerti prinsip operasi hitung bilangan berpangkat maka terlebih dahulu siswa harus menguasai konsep perkalian dan operasi pembagian bilangan berpangkat. Hal tersebut menunjukkan pentingnya pemahaman konsep-konsep yang terdapat dalam matematika karena memahami konsep sebelumnya dalam matematika merupakan prasyarat untuk memahami konsep selanjutnya.
- e. Usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi pokok bilangan yaitu guru memastikan kesiapan belajar siswa, guru dalam menyampaikan materi ajar menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga, setiap pembelajaran soal-soal latihan disesuaikan dengan kemampuan siswa yaitu membuat soal yang mudah dimengerti siswa, guru memberikan kebebasan siswa untuk menyelesaikan soal dengan caranya sendiri, dan melakukan treatment/perlakuan seperti mengajar secara efisien, memberi pembelajaran yang menyenangkan dan cerita humor tetapi mengarah ke pembelajaran, memiliki strategi pembelajaran yang tepat dan tidak terlalu menekan dan memaksa.
- f. Kendala yang dihadapi oleh guru matematika dalam pembelajaran yaitu kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran yang disebabkan oleh

respon siswa yang beragam dalam satu kelas seperti banyaknya siswa yang tidak paham dengan materi yang disajikan oleh guru matematika.

B. Implikasi

Setelah melihat dan mengetahui data apa yang didapatkan dari hasil penelitian mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yang sebelumnya masih ditemukan bahwa para pendidik kurang memperhatikan faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik sehingga mengakibatkan banyak siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran matematika dan mengalami kesulitan belajar matematika. Maka dari itu setelah mengadakan penelitian yang ditemukan bahwa peran guru itu penting untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Mempertimbangkan hal itu, selayaknya para guru harus lebih memperhatikan masing-masing siswa dan mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan selalu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Guru diharapkan lebih berkompetensi dalam menguasai kelas dan dalam menyampaikan materi.
2. Guru matematika perlu terus meningkatkan kompetensi yang harus dimilikinya dan dapat mengatasi kesulitan materi matematika.
3. Siswa lebih tekun dan bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran di madrasah agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Bachtiar. 2008. *Media Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Bahri Djamarah, Syaiful . 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dalyono, Muhammad. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hasan, Muhammad Iqbal. 2008. *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistic Dekriptif)*, Jakarta : Bumi Aksara
- Husein, Latifah. 2017. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Hendriana, Heris dan Utari. 2016. *Penilaian Pembelajaran Matematika*, Bandung : PT Refika Aditama
- Hidayat, Sholeh. 2017. *Pengembangan Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Irham, Muhamad. 2017. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Iswadi. 2014. *Teori Belajar*. Bogor : In Media
- I.Djumbuhur dan Moh surya. 2008. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung : Rineka Cipta
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing

- Moleong, lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Handoko, Martin dan Theo Riyanto. 2016. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Semarang : PT.Kanisius
- Mulyadi. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta : Nuha Litera
- Pitadjeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2013. *Pemahaman Individu*, Jakarta : Kencana
- Salim dan Syahrums. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Shihab, M.Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an)*, Jakarta : Lentera Hati
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, Bandung : CV. Alfabeta
- Suherman, Erman. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Kontemporer*, Bandung : Ar-ruzz Depdikbud
- Sumantri, Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Surya, Muhamad. 2014. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Suparlan. 2016. *Guru sebagai Profesi*, Yogyakarta : Hikayat Publishing,
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Kharisma Putra Utama
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Syeikh Musthafa al-Maraghy, Ahmad. (1989). *Tafsir Al-Maraghy Jilid 2*. Semarang: Toha Putra
- Tombakan Runtukahu. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN LAPANGAN

Nama : Nurul Fadhilah Batubara
NIM : 35144024
Lokasi Penelitian : MTs Al-Ittihadiyah Medan

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan	Pelaksana	keterangan
1.	Selasa 27 Agustus 2018	08.00 WIB	Tiba Di Sekolah MTs Al-Ittihadiyah Medan	Mahasiswa peneliti	Bertempat di sekolah
		08.00-10.00 WIB	Menuju ruang guru dan menemui guru kelas VII untuk meminta izin ke guru matematika masuk ke kelas	Mahasiswa peneliti	Bertempat di ruang guru
		10.00	Memberikan soal tes ke siswa kelas VII beserta lembar jawaban	Mahasiswa peneliti dan siswa kelas VII	Bertempat di ruang kelas VIII
		10.10-10.50 wib	Lama waktu siswa mengerjakan soal tes	Mahasiswa peneliti dan guru	Bertempat di ruang guru
		10.50	Mengumpulkan hasil jawaban siswa	Mahasiswa peneliti dan guru	Bertempat di ruang guru
		11.00	Kembali ke rumah	Mahasiswa peneliti dan siswa kelas VII	Bertempat di ruang kelas VII

Pertemuan Kedua

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan	Pelaksana	keterangan
1.	Jum'at 28 Agustus 2018	08.00-09.00 wib	Tiba di sekolah MTs Al-Ittihadiyah	Mahasiswa peneliti	Bertempat di ruang guru
		09.00-09.05 wib	Meminta izin untuk mewawancarai guru matematika	Mahasiswa peneliti	Bertempat di ruang guru

.		09.10-09.25 wib	Wawancara dengan informan 1 guru matematika	Mahasiswa peneliti dan guru	Bertempat di ruang guru
		09.30-09.45 wib	Mewawancarai informan 2 guru matematika	Mahasiswa peneliti dan guru	Bertempat di ruang guru
		08.50-09.15wib	Mewawancarai informan 2 guru matematika dan mengambil dokumentasi	Mahasiswa peneliti dan guru	Bertempat di ruang guru
		09.20 wib	Kembali ke rumah	Mahasiswa peneliti	Bertempat di ruang kelas VII

Pertemuan Ketiga

1.	Sabtu 27 Agustus 2018	08.00 WIB	Tiba Di Sekolah MTs Al-Ittihadiyah Medan	Mahasiswa peneliti	Bertempat di sekolah
		08.00-08.10 WIB	Menuju ruang guru dan menemui guru kelas VII untuk meminta izin mewawancarai 5 orang siswa	Mahasiswa peneliti	Bertempat di ruang guru
		08.10-08.15	Menuju kelas dan mewawancarai informan 1 siswa	Mahasiswa peneliti dan siswa kelas VII	Bertempat di ruang kelas VII
		08.15-08.25 wib	Mewawancarai informan 2 siswa	Mahasiswa peneliti dan siswa	Bertempat di ruang kelas
		08.25-09.00	Wawancara dengan informan 3, 4, dan 5 siswa	Mahasiswa peneliti dan siswa	Bertempat di ruang kelas
		11.00	Kembali ke rumah	Mahasiswa peneliti dan siswa kelas VII	Bertempat di ruang kelas VII
2.	Senin 01 september 2018	08.00-08.20	Kembali ke sekolah dan mewawancarai informan 3 guru matematika beserta dokumentasi	Mahasiswa peneliti dan guru	Bertempat di ruang guru

Lampiran 2 : Format Validasi Expert Instrumen Observasi

OBSERVASI GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA

- A. Tujuan Observasi : Untuk mengetahui proses pembelajaran matematika antara guru dan siswa.
- B. Bentuk Observasi : Observasi Partisipatif.
- C. Deskriptor :
1. Guru : - Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru.
-Kegiatan inti yang dilakukan guru
-Penutup.
 2. Siswa : - Sikap
-Minat
-Kebiasaan Siswa
-Kerjasama
-Tanggung jawab.
- D. Sasaran : Guru dan Siswa kelas VII MTs Al-Ittihadiyah Medan
- E. Penilaian

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Maksud dan tujuan observasi			
2	Objek yang di teliti jelas			
3	Kelengkapan objek yang di amati			
4	Fokus pengamatan meluas			
5	Sesuai aturan			

Kategori Penilaian

Baik : 13 – 15

Cukup : 8 – 12

Kurang : 5 – 7

- nb. 1. Kisi-kisi observasi guru dan siswa
2. Perangkat observasi guru dan siswa

Medan,
Validator

Juli 2018

(.....)

KISI-KISI OBSERVASI GURU DAN SISWA

Deskriptor	Indikator	Butir Pernyataan
Guru		
Kegiatan pendahuluan yang di lakukan guru	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan guru mengajar, menyampaikan tujuan materi pembelajaran, memotivasi siswa, memastikan kesiapan belajar siswa dan mengulang materi yang lalu serta mengaitkan materi yang akan disampaikan 	1 - 6
Kegiatan Inti yang di lakukan guru	<ul style="list-style-type: none"> Menguasai materi pelajaran sampai memberi penguatan kepada siswa 	1 – 11
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan materi sampai memberikan evaluasi terhadap pembelajaran 	1 – 4
Siswa		
Sikap	<ul style="list-style-type: none"> Menyatakan, mengajukan, mengerjakan dan menjawab pertanyaan 	8,13,14,17
Minat	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan guru dan menunjukkan rasa simpati dalam pembelajaran 	1,2,3,4,9,11, 15
Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> Berperan aktif dalam kelompok serta membantu teman 	7
Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas dengan baik 	5,6,10,12, 16

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama guru yang diobservasi :

Mata Pelajaran :

Materi :

Kelas / Semester :

Berilah tanda (√) pada kolom. (TP) bila tidak pernah dilakukan, (K) bila dikerjakan tapi kadang-kadang, (S) bila dilakukan dengan sering, pada masing-masing pernyataan dibawah ini !

NO	Aspek Yang Diamati	TP	K	S
A	Pendahuluan			
1	Persiapan sarana pembelajaran		√	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√	
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu			√
4	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari		√	
5	Memotivasi siswa		√	
B	Kegiatan Inti			
1	Menguasai materi pelajaran dengan baik			√
2	Kesesuaian materi yang dibahas dengan indikator		√	
3	Berperan sebagai fasilitator		√	
4	Mengajukan pertanyaan pada siswa			√
5	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			√
6	Menguasai alat dan bahan peraga		√	
7	Memberikan bimbingan dan tuntunan kepada siswa		√	
8	Kejelasan penyajian konsep	√		
9	Memberi contoh nyata dalam kejadian yang ada dalam kehidupan, sesuai dengan yang diperagakan		√	
10	Memberi kebebasan pada siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan			√
C	Penutup			
1	Membimbing siswa menyimpulkan materi		√	
2	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang		√	
3	Memberi tugas pada siswa			√
4	Mengadakan evaluasi			√

Lembar Observasi Siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan

Berilah tanda ceklis (✓) sesuai dengan perilaku yang dilakukan oleh siswa

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan		
		Tidak	Kadang-kadang	Ya
1	Peserta didik datang tepat waktu		✓	
2	Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran matematika			✓
3	Peserta didik mencatat materi pelajaran matematika		✓	
4	Peserta didik membawa perlengkapan yang menunjang dalam pembelajaran matematika		✓	
5	Peserta didik mau mengerjakan soal matematika		✓	
6	Peserta didik mengerjakan soal matematika dengan tepat waktu			✓
7	Pada saat mengikuti pelajaran matematika peserta didik sibuk memperhatikan kegiatan lain			✓
8	Peserta didik mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.		✓	
9	Peserta didik mengulang materi pelajaran matematika		✓	
10	Peserta didik mau mengerjakan pekerjaan rumah (PR) matematika			✓
11	Peserta didik semangat jika di berikan tugas oleh guru	✓		
12	Peserta didik bertanya jika ada materi yang belum ia pahami.		✓	
13	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikelas		✓	

14	Peserta didik antusias dalam belajar matematika		✓	
15	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan			✓
16	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru		✓	
17	Peserta didik mau maju kedepan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru didepan kelas		✓	
18	Peserta didik tidak mengganggu temannya pada saat belajar matematika			✓

Lampiran 3 : Hasil Validasi Instrumen Observasi

Validator 1 : Bapak Ade Rahman Matondang M.Pd

Hasil :

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Maksud dan tujuan observasi	✓		
2	Tujuan yang di teliti jelas	✓		
3	Kelengkapan objek yang di amati	✓		
4	Fokus pengamatan meluas	✓		
5	Sesuai aturan		✓	
Total Skor		12	2	

Kategori Penilaian : Baik

Validator 2 : Bapak Ismail M.Si

Hasil :

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Maksud dan tujuan observasi	✓		
2	Tujuan yang di teliti jelas	✓		
3	Kelengkapan objek yang di amati	✓		
4	Fokus pengamatan meluas		✓	
5	Sesuai aturan	✓		
Total Skor		12	2	

Kategori Penilaian : Baik

Validator 3 : Ibu Listina Siregar, S.Pd

Hasil :

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Maksud dan tujuan observasi	✓		
2	Tujuan yang di teliti jelas	✓		
3	Kelengkapan objek yang di amati		✓	
4	Fokus pengamatan meluas	✓		
5	Sesuai aturan	✓		
Total Skor		12	2	

Kategori Penilaian : Baik

Lampiran 4

Format Validasi Expert

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA

- A. Tujuan Wawancara :
1. Untuk mengetahui kesulitan belajar matematika siswa pada materi bilangan pokok
 2. Untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika
- B. Bentuk : Wawancara Terbuka
- C. Deskriptor :
1. Kesulitan belajar matematika
 2. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika
- D. Indikator :
1. Siswa memiliki rasa cemas dalam pembelajaran
 2. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika
 3. Kecakapan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika
 4. Kejelasan guru dalam menerangkan materi pembelajaran
 5. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika
 6. Tanggapan guru tentang kesulitan belajar yang dialami siswa
 7. Penilaian guru terhadap pembelajaran
 8. Upaya yang dilakukan guru terhadap kesulitan belajar siswa
- E. Sasaran :
1. Guru Bidang Studi Matematika MTs Al-Ittihadiyah Medan
 2. Siswa Kelas VII MTs Al-Ittihadiyah Medan
- F. Penilaian :

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Tujuan wawancara terlihat jelas				
2.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				
3.	Urutan pertanyaan dalam tiap bagian tersusun dari umum ke khusus.				
4.	Urutan pertanyaan dalam pedoman wawancara tersusun secara sistematis sesuai dengan urutan descriptor				

5.	Pertanyaan yang diberikan mampu menggali peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar				
6.	Butir-butir pertanyaan menjabarkan ke fokus penelitian				
7.	Rumusan butir pertanyaan mendorong responden memberikan penjelasan tanpa tekanan				
8.	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				
9.	Kalimat pertanyaan tidak ambigu				
10.	Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana, mudah dipahami oleh informan				
Total					

Kategori Penilaian

Baik : 24 - 30
 Cukup : 17 - 23
 Kurang : 10 - 16

Medan, Agustus 2018

Validator

()

Nb : 1. Kisi-Kisi pedoman wawancara

2. Instrumen pedoman wawancara

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Deskriptor	Indikator	Responden		jumlah
		Guru	Siswa	
Kesulitan belajar matematika	1. Sikap siswa terhadap pembelajaran	1, 2	1, 3	4
	2. Minat siswa terhadap pembelajaran	3	2, 4, 5	4
	3. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika	4, 5, 6, 7	12, 14, 15, 17, 18	7
peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar	1. Penyajian materi	10, 11, 12, 13	6, 7	4
	2. Media pembelajaran yang digunakan	8, 9	8	3
	3. Penilaian guru terhadap pembelajaran	14, 15, 16	10, 11,	5
	4. Tanggapan dan upaya guru terhadap kesulitan belajar siswa	17	9, 13, 16, 19	4

Wawancara Terhadap Guru

Daftar Pertanyaan

1. Apa persiapan yang Bapak/Ibu lakukan sebelum mengajar di kelas?
2. Bagaimana perilaku siswa selama mereka mengikuti proses belajar mengajar?
3. Apakah hasil belajar yang di capai siswa sudah sesuai dengan harapan Bapak/Ibu guru?
4. Apakah ada siswa di kelas Bapak/Ibu yang mengalami kesulitan belajar?
5. Jika ada, apa bentuk-bentuk kesulitan yang di alami oleh siswa?
6. Dari semua bentuk-bentuk kesulitan yang ada, mana yang paling umum di alami oleh siswa?
7. Dari contoh kasus yang Bapak/Ibu sebutkan tadi, apa upaya-upaya bapak,ibu untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut?
8. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media atau alat pembelajaran?
9. Apakah dengan menggunakan media siswa tertarik dengan pembelajaran matematika?
10. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode yang berbeda-beda pada setiap materi yang di berikan?
11. Menurut Bapak/Ibu metode pembelajaran apa yang paling mudah di terapkan untuk siswa pada materi bilangan?
12. Apakah dalam menyampaikan materi Bapak/Ibu memiliki kesulitan penyampaian dalam pembelajaran?
13. Apakah Bapak/Ibu perlu menyusun urutan materi pelajaran supaya siswa mudah mengikuti pelajaran?
14. Apakah setiap selesai melakukan pembelajaran ibu melakukan evaluasi?
15. Dalam bentuk apa bapak/ibu melakukan evaluasi?
16. Apa yang Bapak/ibu lakukan kepada siswa yang belum mencapai KKM?
17. Bagaimana usaha bapak/ibu ke depannya agar kesulitan-kesulitan belajar seperti itu tidak di alami lagi oleh siswa?

Wawancara Terhadap siswa

Daftar Pertanyaan

1. Apakah Adik mengalami kesulitan belajar Matematika ?
2. Seberapa besar keinginan adik untuk mempelajari matematika di sekolah?
3. Bagaimana adik mengikuti pelajaran Matematika ?
4. Ketika adik mengalami kesulitan dalam mengikuti KBM, apakah adik menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada guru Matematika?
5. Apakah adik mencatat pelajaran dari guru Matematika?
6. Ketika guru matematika menyampaikan pelajaran di depan kelas, menurut Adik apakah guru matematika menguasai materi-materi yang disampaikan?
7. Bagaimana pendapat adik tentang guru matematika?
8. Apakah guru matematika sering menggunakan media dalam pembelajaran di kelas?
9. Apakah guru matematika di sekolah memberikan bimbingan dalam belajar?
10. Apakah guru matematika sering memberikan tugas?
11. Bagaimana soal-soal yang diberikan guru terkait pelajaran matematika, sulit atau mudah?
12. Apakah adik menyelesaikan soal dengan cara sendiri atau seperti cara dari guru?
13. Apakah guru matematika memberikan informasi khusus cara-cara belajar yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?
14. Menurut adik apakah materi bilangan itu sulit?
15. Sub materi bilangan apa yang adik rasa sulit?
16. Jika adik kesulitan dalam materi itu apakah guru matematika sering memberikan solusi kepada adik?

Lampiran 5

Hasil Validasi

Validator 1 : Ade Rahman Matondang, M.Pd

Penilaian :

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Tujuan wawancara terlihat jelas	✓			
2.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓			
3.	Urutan pertanyaan dalam tiap bagian tersusun dari umum ke khusus.	✓			
4.	Urutan pertanyaan dalam pedoman wawancara tersusun secara sistematis sesuai dengan urutan descriptor	✓			
5.	Pertanyaan yang diberikan mampu menggali peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar	✓			
6.	Butir-butir pertanyaan menjabarkan ke fokus penelitian	✓			
7.	Rumusan butir pertanyaan mendorong responden memberikan penjelasan tanpa tekanan	✓			
8.	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓			
9.	Kalimat pertanyaan tidak ambigu	✓			
10.	Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana, mudah dipahami oleh informan	✓			
Total		36			

Kategori Penilaian : Baik

Kesimpulan : Berdasarkan hasil pemeriksaan oleh validator, indikator sesuai dengan butir pertanyaan dan aspek yang dinilai sesuai dengan butir-butir pertanyaan. Maka instrument wawancara dianggap baik untuk dijadikan pedoman wawancara

Validator 2 : Ismail, M.Si

Penilaian :

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Tujuan wawancara terlihat jelas	✓			
2.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓			
3.	Urutan pertanyaan dalam tiap bagian tersusun dari umum ke khusus.		✓		
4.	Urutan pertanyaan dalam pedoman wawancara tersusun secara sistematis sesuai dengan urutan descriptor		✓		
5.	Pertanyaan yang diberikan mampu menggali peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar	✓			
6.	Butir-butir pertanyaan menjabarkan ke fokus penelitian		✓		
7.	Rumusan butir pertanyaan mendorong responden memberikan penjelasan tanpa tekanan	✓			
8.	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓			
9.	Kalimat pertanyaan tidak ambigu	✓			
10.	Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana, mudah dipahami oleh informan	✓			
Total		27			

Kategori Penilaian : Baik

Kesimpulan : Berdasarkan hasil pemeriksaan oleh validator, instrument ini sudah cukup baik. Indikator sudah sesuai dengan butir pertanyaan dan aspek yang dinilai sesuai dengan butir-butir pertanyaan.

Validator 3 : Siti Aisyah, S,Pd

Penilaian :

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Tujuan wawancara terlihat jelas	✓			
2.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓			
3.	Urutan pertanyaan dalam tiap bagian tersusun dari umum ke khusus.	✓			
4.	Urutan pertanyaan dalam pedoman wawancara tersusun secara sistematis sesuai dengan urutan descriptor	✓			
5.	Pertanyaan yang diberikan mampu menggali peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar	✓			
6.	Butir-butir pertanyaan menjabarkan ke fokus penelitian	✓			
7.	Rumusan butir pertanyaan mendorong responden memberikan penjelasan tanpa tekanan	✓			
8.	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓			
9.	Kalimat pertanyaan tidak ambigu		✓		
10.	Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana, mudah dipahami oleh informan	✓			
Total		29			

Kategori Penilaian : Baik

Kesimpulan : Berdasarkan hasil pemeriksaan oleh validator, isi wawancara sudah bagus. Indikator dan butir pertanyaan sudah sesuai. Maksud dari pertanyaan sudah dirumuskan dengan singkat dan jelas.

Lampiran 6

Transkripsi Wawancara

Hari/Tgl : Jum'at, 31 agustus 2018
 Jam : 08.15 – 08.45
 Tempat : Ruang Guru
 Informan : I. Siti Aisyah (Guru Matematika kelas VII)

No	Personal	Isi Wawancara
1	Peneliti	Apa persiapan yang Bapak/Ibu lakukan sebelum mengajar di kelas?
	Informan	Persiapannya sebelum mengajar di kelas, ketika masuk ruangan saya menanyakan kabar siswa.
2	Peneliti	Bagaimana perilaku siswa selama mereka mengikuti proses belajar mengajar?
	Informan	namanya siswa di dalam satu kelas itu berbeda, siswa itu tidak hanya satu atau dua orang. Jadi siswa itu memiliki perilaku yang berbeda-beda, ada yang cepat menangkap dan ada juga perilaku siswa yang membuat kita harus banyak bersabar. Banyak juga siswa yang kurang paham dan malas belajar.
3	Peneliti	Apakah hasil belajar yang di capai siswa sudah sesuai dengan harapan Bapak/Ibu guru?
	Informan	belum sesuai dengan harapan. Tapi ya namanya saya seorang guru akan terus berusaha bagaimana untuk mencapai keberhasilan itu. Gimana pun saya mengusahakan tidak ada perbedaan pencapaian dan saya mengharapkan semua siswa saya paham semuanya
4	Peneliti	Apakah ada siswa di kelas Bapak/Ibu yang mengalami kesulitan belajar?
	Informan	tentunya yang namanya kesulitan itu pasti ada
5	Peneliti	Jika ada, apa bentuk-bentuk kesulitan yang di alami oleh siswa?
	Informan	seperti susah memahami lambang matematika, susah mengoperasikan penjumlahan atau perkalian pecahan, ataupun banyak yang belum paham materi yang di tingkat bawahnya.
6	Peneliti	Dari semua bentuk-bentuk kesulitan yang ada, mana yang

		paling umum di alami oleh siswa?
	Informan	yang paling umum misalnya masih banyak siswa yang walaupun mereka sudah duduk di smp namun masih banyak kemampuan mereka itu dibawah rata-rata. Seperti perkalian dan pembagian.
7	Peneliti	Dari contoh kasus yang Bapak/Ibu sebutkan tadi, apa upaya-upaya bapak,ibu untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut?
	Informan	yang pertama saya bertanya kepada siswa apakah mereka sudah paham, jika ada mereka yang belum paham saya persilahkan mereka untuk bertanya. Saya memberikan soal lisan kepada mereka
8	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu menggunakan media atau alat pembelajaran?
	Informan	media pastinya ada tergantung materi yang dibawakan
9	Peneliti	Apakah dengan menggunakan media siswa tertarik dengan pembelajaran matematika?
	informan	menurut saya jika menggunakan media itu lebih bagus karna ada alat bantu yang dilihat oleh siswa. Mereka tidak hanya mendengar saja, jadi mereka lebih paham. Contohnya saya sering menggunakan game
10	Peneliiti	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode yang berbeda-beda pada setiap materi yang di berikan?
	Informan	tidak, saya lebih banyak menggunakan metode ceramah.karena saya lihat masih banyak kemampuan siswa yang harus dituntun. Jadi secara gak langsung saya tetap menggunakan metode konvensional
11	Peneliti	Menurut Ibu metode pembelajaran apa yang paling mudah di terapkan untuk siswa pada materi bilangan?
	Informan	Menurut saya yang mudah itu metode ceramah, kadang saya buat game tentang bilangan.
12	Peneliti	Apakah dalam menyampaikan materi Bapak/Ibu memiliki kesulitan penyampaian dalam pembelajaran? kesulitannya pasti ada, seperti di dalam satu kelas kan mereka tidak memiliki kemampua yang sama. Paling lebih ke bagaimana menyatukan perbedaan mereka itu, jadi tidak hanya yang pintar saja yang paham.

13	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu perlu menyusun urutan materi pelajaran supaya siswa mudah mengikuti pelajaran?
	Informan	tentu saja, karena dalam pelajaran matematika ini dari tingkat mudah sedang sulit. Dan juga berurutan, jadi jika kita mau mengikuti materi selanjutnya kita harus paham dulu materi yang sebelumnya. Contohnya seperti perkalian dan pembagian. Jika mereka belum paham itu maka untuk materi selanjutnya mereka akan susah mengikutinya. karena operasi-operasi seperti itu merupakan ilmu dasar dalam pembelajaran matematika.

DESKRIPSI KODE HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Agustus 2018

Pukul : 08.15 –08.45

Situs : Ruang Guru

Instrumen : Wawancara Guru matematika 1 (SA)

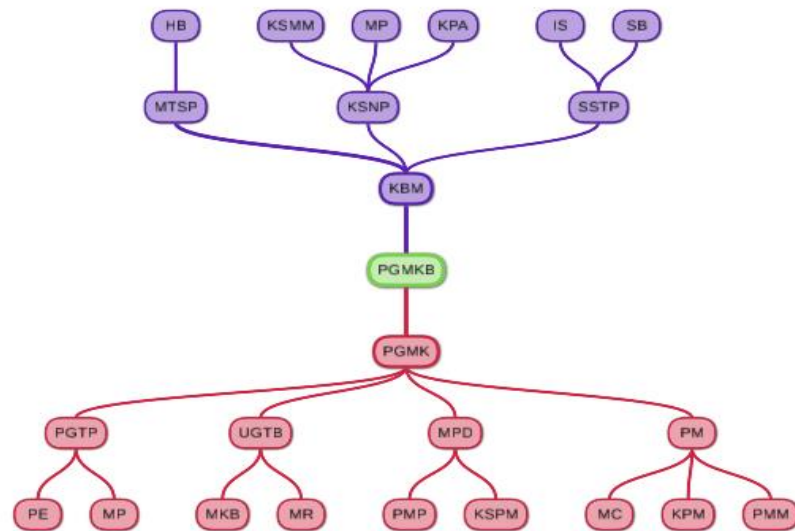
No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Persiapannya sebelum mengajar di kelas, menanyakan kabar siswa	-Menanyakan Kabar	-MK	
2	Sika siswa di dalam satu kelas berbeda-beda. ada yang cepat menangkap embelajaran dan ada juga yang kurang paham dan malas memperhatikan	-Perbedaan sikap siswa -Intelegensi siswa	-SB -IS	
3	Hasil belajar siswa belum sesuai harapan.	-Hasil Belajar Siswa	-HB	
4	Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti kesulitan dalam memahami lambang, mengoperasikan penjumlahan	-Kesulitan siswa dalam memahami materi	-KSMM	
5	Kesulitan yang paling umum misalnya masih banyak siswa yang walaupun merka duduk di bangku SMP namun masih banyak siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata. Seperti perkalian dan pembagian	-Tidak mengetahui kemampuan Awal	-KPA	
6	Upaya untuk mengatasi	- Melakukan	-MP	

	kesulitan siswa yaitu melakukan pendekatan dengan menanyakan apakah siswa sudah paham. Jika belum paham maka diberikan soal lisan kepada siswa	pendekatan - Upaya guru		
7	Media yang digunakan tergantung materi yang dibawakan	-penggunaan media pembelajaran	-PMP	
8	Penggunaan media lebih bagus karena ada alat bantu yang dilihat oleh siswa. Mereka tidak hanya mendengar saja jadi merka lebih paham.	-Ketertarikan siswa dengan penggunaan media	-KSPM	
9	Metode yang biasanya digunakan yaitu metode ceramah. Karena masih banyak kemampuan siswa yang harus dituntun.	-metode ceramah	-MC	
10	Menurut saya yang mudah itu metode ceramah, kadang saya buat game tentang bilangan.			
11	Kesulitan siswa pasti ada, seperti di dalam satu kelas kan mereka tidak memiliki kemampuan yang sama. Paling lebih ke bagaimana menyatukan perbedaan mereka itu, jadi tidak			

	hanya yang pintar saja yang paham.			
12	Menyusun urutan materi itu penting. Karena dalam pelajaran matematika ini dari tingkat mudah, sedang, sulit. Jadi jika kita mau mengikuti materi selanjutnya kita harus paham dulu materi sebelumnya. Contohnya seperti perkalian dan pembagian. Jika mereka belum paham maka mereka akan susah mengikutinya, karena operasi-operasi seperti itu merupakan ilmu dasar dalam pembelajaran matematika	-Pentingnya menyusun urutan materi	-PMM	
13	setiap saya memberikan materi setelah itu saya mengevaluasi apakah materi yang saya ajarkan mereka sudah paham atau belum. Jika mereka sudah paham maka saya melanjutkan materinya, tetapi jika mereka belum paham maka saya akan mengulanginya.	-Evaluasi Pembelajaran -Mengulang Pembelajaran	-PE -MP	
14	Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dan siswa yang belum mencapai KKM	- Memberikan remedial	-MR -MKB	

	<p>yaitu melakukan remedial dan memberikan soal-soal tambahan. saya akan meminta siswa untuk bertanya jika ada yang belum paham dan jika mereka takut atau malu saya suruh siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk membantu temannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kebebasan untuk bertanya - Solusi atau upaya guru untuk mengatasi kesulitan siswa 	-UG	
--	--	---	-----	--

Model Interaktif Wawancara (SA)



Catatan Lapangan Wawancara

Catatan Lapangan : 1	Di tulis kembali pada
Hari/Tanggal : Jum'at/ 31 Agustus 2018	Hari/Tanggal:Senin/03 September 2018
Jam : 08.15- 08.45	Jam : 17.00 Wib
Tempat : Ruang Guru	
Sumber Data : Siti Aisyah, S.Pd	
Informan Selaku : Guru Matematika Kelas VII	

Tujuan :

- Untuk mengetahui kesulitan belajar matematika siswa pada materi bilangan
- Untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika

Pelaksanaannya

Pagi sekitar pukul 08.00 WIB saya datang ke sekolah dengan maksud ingin menyampaikan proposal penelitian dan sekaligus memohon ijin kepada Kepala Sekolah untuk segera memulai penelitian dan memohon bantuan dari Kepala Sekolah agar bisa bekerjasama dalam proses penelitian tersebut. Selain itu, saya bermaksud untuk membuat janji untuk melakukan wawancara kepada guru-guru Matematika dan siswa-siswi kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Medan yang diajarkan oleh Ibu Siti Aisyah, S.Pd yang mempunyai waktu luang. Setelah saya menyampaikan maksud kedatangan dan tujuan saya, saya memulai wawancara dengan siswa dan guru tersebut.

Pada pukul 08.15 saya mulai melakukan wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, SPd dengan mengajukan bebrapa butir pertanyaan. Yang pertama saya menanyakan apa persiapan yang dilakukannya sebelum memulai pelajaran. Jawabannya adalah sebelum mengajar di kelas saya selalu menanyakan kabar siswa. Lalu saya bertanya bagaimana sikap siswa selama proses KBM, adapun jawabannya yaitu bahwa di kelas siswa itu tidak hanya satu orang jadi mereka memiliki sikap yang berbeda-beda, ada yang cepat menangkap pelajaran dan ada juga perilaku yang membuat kita harus banyak bersabar.

Pertanyaan selanjutnya yang saya ajukan apakah ada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Jika ada apa bentuk-bentuk kesulitan yang ada dan apa yang paling umum di alami oleh siswa kemudian bagaimana cara mengatasinya. Dengan yakin guru menjawab kesulitan siswa pasti ada seperti

memahami lambang matematika dan susah mengoperasikan penjumlahan atau perkalian pecahan. Upaya yang dilakukan yaitu bertanya kepada siswa apakah mereka sudah paham dan jika ada yang belum paham di persilahkan mereka untuk bertanya. Adapun pertanyaan selanjutnya yaitu apakah ibu menggunakan media dan apakah dengan media tersebut siswa tertarik mengikuti pelajaran matematika. Jawabannya adalah penggunaan media tergantung dengan materi yang diajarkan dan penggunaan media menurut ibu Siti Aisyah lebih bagus karena siswa lebih paham.

Pertanyaan selanjutnya yang saya ajukan kepada Ibu Siti Aisyah yaitu terkait metode pembelajaran yang digunakan dan metode apa yang paling mudah untuk materi bilangan. Adapun jawabannya yaitu lebih banyak menggunakan metode ceramah karena masih banyak kemampuan siswa yang harus dituntun “jadi secara tidak langsung saya menggunakan metode konvensional”

Pertanyaan terakhir yang saya ajukan mengenai penilaian pembelajaran dan upaya guru mengatasi siswa yang belum mencapai KKM. Salah satunya yaitu apakah setiap selesai melakukan pembelajaran Ibu selalu memberikan evaluasi dan dalam bentuk apa evaluasi tersebut? Ibu Siti Aisyah menjawab bahwa beliau selalu melakukan evaluasi untuk membuktikan apakah materi yang diajarkan sudah paham atau belum dengan melalui soal-soal dan jika ternyata siswa belum paham maka beliau akan mengulangnya. Dan untuk siswa yang belum mencapai KKM, Ibu Siti Aisyah melakukan remedial dengan memberikan soal-soal tambahan namun sebelumnya ditanyakan terlebih dahulu apa kendalanya dalam fisik mereka.

Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selesai saya lakukan pukul 09.45 dan saya melanjutkan untuk mewawancarai informan ke -2.

Hasil Penemuan:

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa itu ada apalagi jika dilihat dari sikap siswa yang beragam seperti banyak siswa yang main-main dalam belajar. Dan cara guru untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara melakukan pendekatan seperti memberi kebebasan untuk bertanya.

Lampiran 7

Transkripsi Wawancara

Hari/Tgl : Selasa, 04 September 2018
 Jam : 08.50 – 09.15
 Tempat : Kelas
 Informan : II. Subriadi (Guru Matematika kelas IX)

No	Personal	Isi Wawancara
1	Peneliti	Apa persiapan yang Bapak/Ibu lakukan sebelum mengajardi kelas?
	Informan	yang saya lihat sebelum mengajar yaitu melihat RPP. Di situ kan ada materi, media yang digunakan. Terutama media yang akan kita gunakan. Selain itu saya lihat materi yang akan saya bawa dan saya pelajari sehingga saat proses pembelajaran berlangsung saya sudah bisa menguasai kelas sehingga pembelajaran efektif. Karena jika kita tidak menggunakan media yang sesuai maka pembelajaran tidak akan sesuai dan membuat siswa bosan.
2	Peneliti	Bagaimana perilaku siswa selama mereka mengikuti proses belajar mengajar?
	Informan	perilaku siswa beragam. Ada yang serius memperhatikan, ada yang main-main, ada yang menyanyi, dan ada yang mengobrol dengan temannya. Dan itu susah dibilangi meskipun tegas apalagi untuk siswa baru. Kebanyakan siswa laki-laki yang seperti itu.
3	Peneliti	Apakah hasil belajar yang di capai siswa sudah sesuai dengan harapan Bapak/Ibu guru?
	Informan	memang ada beberapa siswa yang lambat dalam memahami materi sehingga jika dihadapkan dengan soal-soal mereka kesulitan untuk menjawabnya. Dan biasanya siswa-siswa yang kesulitan ini yang main-main saat kita belajar. Tidak semua siswa yang hasil belajarnya renda, ada sebagian siswa yang hasil belajarnya bisa memenuhi rata-rata KKM.
4	Peneliti	Apakah ada siswa di kelas Bapak yang mengalami kesulitan belajar?
	Informan	ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Ya seperti tadi siswa-siswa yang tidak serius dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Kebanyakan mereka adalah siswa-siswa yang main-main saat guru menerangkan. Ada siswa yang jarang mencatat dengan alasan tinggal atau hilangnya buku catatan.
5	Peneliti	Jika ada, apa bentuk-bentuk kesulitan yang di alami oleh siswa?
	Informan	Misalnya saya mengajar himpunan. Di himpunan kan ada namanya untuk menyatakan suatu himpunan ada

		menggunakan symbol-simbol matematika. Itu yang banyak tidak dimengerti siswa
6	Peneliti	Dari semua bentuk-bentuk kesulitan yang ada, mana yang paling umum di alami oleh siswa?
	Informan	Siswa masih sulit mengingat symbol-simbol itu
7	Peneliti	Dari contoh kasus yang Bapak/Ibu sebutkan tadi, apa upaya-upaya bapak,ibu untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut?
	Informan	ada banyak cara yang bisa kita lakukan untuk mengatasi masalah-masalah hasil belajar siswa. Yaitu seperti bagaimana caranya kita bisa mengkondisikan atau menguasai kelas. Salah satu caranya dengan membuat daya Tarik seperti misalnya cerita humor untuk selingan sehingga perhatian siswa bisa teralihkan kepada kita. Atau juga bisa menggunakan media- media seperti media komik. Sehingga mereka termotivasi untuk belajar.
8	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu menggunakan media atau alat pembelajaran?
	Informan	ada beberapa materi ketika saya mengajar itu harus disajikan dengan menggunakan media. Misalnya membahas tentang kubus, kita sebutkan sifat-sifatnya. jika kita ajarkan bentuk verbalnya saja tanpa menunjukkan bentuk kubusnya tentu siswa kurang paham. Maka kita buat kubus dengan menggunakan kertas karton atau . jadi intinya penggunaan media itu tergantung pada materi.
9	Peneliti	Apakah dengan menggunakan media siswa tertarik dengan pembelajaran matematika?
	informan	pasti akan berbeda ketika kita menggunakan media pembelajaran dengan tidak menggunakan media. Dengan media pembelajaran akan lebih menyenangkan karena kita membawa media-media yang akan kita gunakan. Mislanya seperti tadi, saya membawa benda-benda yang menyerupai kubus. Dan perhatian siswa pasti akan berpusat pada kita dan penasaran dengan apa yang akan kita buat pada media itu. Jadi kita akan lebih mudah menerangkan kepada mereka.
10	Peneliiti	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode yang berbeda-beda pada setiap materi yang di berikan?
	Informan	saya biasanya memakai metode ceramah saja. Tetapi terkadang ada beberapa materi saya memakai metode berkelompok.
11	Peneliti	Menurut Bapak metode pembelajaran apa yang paling mudah di terapkan untuk siswa pada materi bilangan?
	Informan	Metode yang sesuai untuk materi bilangan menurut saya yaitu metode ceramah. Menyampaikan materi secara verbal saja.
12	Peneliti	Apakah dalam menyampaikan materi Bapak memiliki kesulitan penyampaian dalam pembelajaran?

	informan	Ya tentu saya juga merasa kesulitan. Karena tidak bisa semua materi bisa saya bawaikan dengan bercanda. Jadi kita harus bisa membuat mereka fokus kepada kita
13	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu perlu menyusun urutan materi pelajaran supaya siswa mudah mengikuti pelajaran?
	Informan	Iya perlu karena biar lebih mudah mereka menerima pelajaran yang saya berikan.
14	Peneliti	Apakah setiap selesai melakukan pembelajaran ibu melakukan evaluasi?
	Informan	Iya saya selalu memberikan evaluasi sama mereka
15	Peneliti	Dalam bentuk apa bapak/ibu melakukan evaluasi?
	Informan	Iya pasti karena evaluasi itu kan penting untuk mengukur kemampuan siswa jadi di akhir pelajaran atau di pertengahan saya memberikan evaluasi kepada siswa.
16	Peneliti	Apa yang Bapak/ibu lakukan kepada siswa yang belum mencapai KKM?
	Informan	Biasanya saya selalu memberikan ulangan di setiap akhir materi
17	Peneliti	Bagaimana usaha bapak/ibu ke depannya agar kesulitan-kesulitan belajar seperti itu tidak di alami lagi oleh siswa?
	informan	Pertama saya cari tau dulu apa penyebab-penyebab mereka sulit belajar. Kemudian kalau dari saya pribadi Usaha yang saya lakukan ya seperti memberikan cerita-cerita lucu supaya mereka lebih focus ke pembelajaran. Seperti jika mereka ribut dan tidak memperhatikan saya cari cara agar mereka bisa fokus lagi.

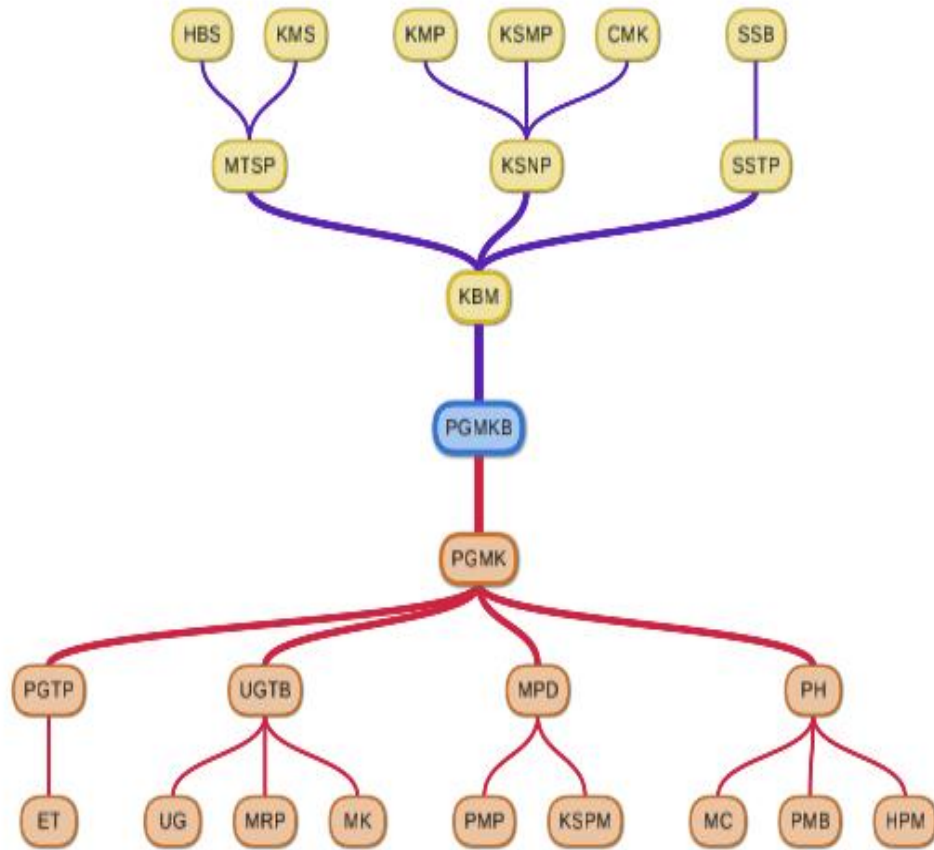
Deskripsi Kode Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 04 September 2018
 Pukul : 08.50-09.15
 Situs : Ruang Guru
 Instrumen : Wawancara Guru matematika 2 (SU)

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Persiapan yang dilakukan sebelum mengajar yaitu melihat RPP, materi yang akan disampaikan sehingga saat proses pembelajaran berlangsung guru dengan mudah menguasai kelas dan pembelajaran efektif	-Menyiapkan RPP -Mengelola kelas	-MRP -MK	
2	Perilaku siswa yang beragam . ada yang serius memperhatikan, ada yang main-main dan ada yang mengobrol dengan temannya	Sikap siswa yang beragam	-SSB	
3	Hasil belajar siswa belum sesuai dengan harapan. Ada beberapa siswa yang lambat dalam memahami materi sehingga jika dihadapkan dengan soal-soal mereka akan kesulitan menjawabnya	-Hasil Belajar Siswa -Kesulitan Menjawab soal	-HBS -KMS	
4	Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Penyebabnya karena siswa tidak serius	-Kesulitan dalam mempelajari matematika	-KSMP	

	dalam memperhatikan materi			
5	Bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa yaitu sulit mengingat symbol-simbol matematika	-Kurang memahami fakta atau symbol	-KMF	
6	Cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah –masalah hasil belajar siswa yaitu melakukan pendekatan dan mengetahui cara mengkondisikan siswa atau menguasai kelas	-Cara mengatasi kesulitan belajar	-CMK	
7	Beberapa materi harus disajikan dengan media. Karena dengan penggunaan media siswa lebih tertarik dan perhatianny berpusat pada guru	-Penggunaan media pembelajaran -Ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran	-PMP -KSTM	
8	Menggunakan metode yang berbeda-beda yaitu seperti metode ceramah dan berkelompok. Untuk materi bilangan biasanya menggunakan metode ceramah dan menyampaikan materi secara verbal	-Penggunaan metode yang berbeda -Metode ceramah atau berkelompok	-PMB -MC	
9	Kendala yang dihadapi pada sat penyampaian	-Hambatan dalam penyampaian	-HPM	

	materi pembelajaran selalu ada. Karena tidak semua materi bisa diterima oleh siswa dan dibawakan dengan bercanda	materi		
10	Menyusun urutan materi pelajaran itu perlu karena memudahkan siswa menerima pembelajaran yang diberikan.	-Pentingnya menyusun materi pelajaran	-PMM	
11	Guru selalu memberikan evaluasi dalam bentuk tes karena evaluasi itu penting untuk mengukur kemampuan siswa	-Evaluasi dalam bentuk Tes	-ET	
12	Usaha yang dilakukan guru yang pertama yaitu mencari tau apa penyebab-penyebab mereka sulit belajar. Kemudian jika siswa rebut dan tidak memperhatikan guru mencari cara agar mereka bisa focus lagi terhadap pembelajaran	-Usaha guru	-UG	

Model Interaktif Wawancara (SU)

Catatan Lapangan: 2

Hari/Tanggal : Jum'at/ 31 Agustus 2018
 Jam : 08.50- 09.15
 Tempat : Ruang Guru
 Sumber Data : Subriadi, S.Pd
 Informan Selaku : Guru Matematika Kelas VII

Pelaksanaannya

Pada pukul 08.50 saya mulai melakukan wawancara dengan Bapak Subriadi, SPd dengan mengajukan beberapa butir pertanyaan yang sama dengan informan guru sebelumnya. Yang pertama saya menanyakan apa persiapan yang dilakukannya sebelum memulai pelajaran. Jawabannya adalah sebelum mengajar beliau selalu menyiapkan RPP dan menyiapkan materi dan media apa yang akan digunakan agar pembelajaran efektif. Lalu saya bertanya bagaimana sikap siswa selama proses KBM, adapun jawabannya yaitu “ perilaku siswa beragam, ada yang serius memperhatikan, ada yang main-main, ada yang susah di bilangi meskipun saya sudah tegas.”

Pertanyaan selanjutnya yang saya ajukan apakah ada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Jika ada apa bentuk-bentuk kesulitan yang ada dan apa yang paling umum di alami oleh siswa kemudian bagaimana cara mengatasinya. Dengan yakin guru menjawab kesulitan siswa pasti ada seperti sulit memahami symbol-simbol matematika. Upaya yang dilakukan yaitu bagaimana caranya kita bisa mengkondisikan atau menguasai kelas dan membuat daya Tarik siswa agar terfokus dengan pembelajaran, dan juga bisa menggunakan media agar siswa termotivasi untuk belajar. Adapun pertanyaan selanjutnya yaitu apakah bapak menggunakan media dan apakah dengan media tersebut siswa tertarik mengikuti pelajaran matematika. Jawabannya adalah “ada beberapa materi ketika saya mengajar harus menggunakan media dan pastinya akan berbeda ketika kita menggunakan media pembelajaran dengan tidak menggunakan media. Dengan media pembelajaran akan lebih menyenangkan dan pastinya perhatian siswa terfokus pada pembelajaran dan kita lebih mudah menerangkannya.”

Pertanyaan selanjutnya yang saya ajukan kepada Bapak Subriadi yaitu terkait metode pembelajaran yang digunakan dan metode apa yang paling mudah

untuk materi bilangan. Adapun jawabannya yaitu biasanya beliau menggunakan metode ceramah dan juga berkelompok.

Pertanyaan terakhir yang saya ajukan mengenai penilaian pembelajaran dan upaya guru mengatasi siswa yang belum mencapai KKM. Salah satunya yaitu apakah setiap selesai melakukan pembelajaran Bapak selalu memberikan evaluasi dan dalam bentuk apa evaluasi tersebut? Bapak Subriadi menjawab bahwa beliau selalu memberikan evaluasi dalam bentuk ulangan tertulis karena evaluasi itu penting untuk mengukur kemampuan siswa jadi di akhir atau di pertengahan pembelajaran selalu memberikan evaluasi. Dan untuk siswa yang belum mencapai KKM, Bapak Subriadi membuat remedial berupa tes.

Wawancara dengan Bapak Subriadi selesai saya lakukan pada pukul 09.15, dan berhubung informan ke-3 tidak hadir pada waktu itu maka saya lanjutkan di hari senin.

Hasil Penemuan:

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa itu pasti ada dan umumnya siswa tidak bisa membedakan symbol-simbol matematika. Salah satu cara yang bisa mengatasi bentuk kesulitan tersebut yaitu harus mampu mengkondisikan kelas dengan cara membuat selingan cerita atau game pada siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Dan penggunaan media pembelajaran tidak semua materi bisa menggunakan media atau alat peraga, walaupun banyak siswa yang tertarik jika menggunakan media. Usaha lain untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu dengan mencari tau penyebab dari kesulitan yang dialami siswa dan membuat suatu hal yang membuat siswa tertarik untuk belajar matematika.

Lampiran 8

Transkripsi Wawancara

Hari/Tgl : Senin 03 September 2018
 Jam : 08.50 – 09.15
 Tempat : Kelas
 Informan : III. Listina Siregar (Guru Matematika kelas VIII)

No	Personal	Isi Wawancara
1	Peneliti	Apa persiapan yang Bapak/Ibu lakukan sebelum mengajardi kelas?
	Informan	Biasanya saya menyiapkan RPP, Memberikan motivasi
2	Peneliti	Bagaimana perilaku siswa selama mereka mengikuti proses belajar mengajar?
	Informan	perilaku mereka beragam, ada yang focus mendengar dan ada yang suka mengganggu temannya
3	Peneliti	Apakah hasil belajar yang di capai siswa sudah sesuai dengan harapan Bapak/Ibu guru?
	Informan	Belum sesuai, masih banyak siswa yang kuran paham belajar matematika
4	Peneliti	Apakah ada siswa di kelas Bapak/Ibu yang mengalami kesulitan belajar?
	Informan	kesulitan pastinya ada, karena banyak siswa yang beranggapan kalau matematika itu sulit
5	Peneliti	Jika ada, apa bentuk-bentuk kesulitan yang di alami oleh siswa?
	Informan	misalnya kurang memahami konsep atau pengerjaan soal, kurang mampu memahami soal cerita, ada juga yang bingung membedakan lambang matematila seperti lebih besar atau kurang dari.
6	Peneliti	Dari semua bentuk-bentuk kesulitan yang ada, mana yang paling umum di alami oleh siswa?
	Informan	Yang paling umum itu mengenal simbol-simbol dan perkalian pecahan
7	Peneliti	Dari contoh kasus yang Bapak/Ibu sebutkan tadi, apa upaya-upaya bapak,ibu untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut?
	Informan	memberikan pendekatan kepada siswa, saya juga cari tau dimana letak kesulitannya. Kemudian jika ada waktu saya bombing dia di luar jam pelajaran.
8	Peneliti	Apakah Bapak/Ibu menggunakan media atau alat pembelajaran?
	Informan	kalau media tergantung pada materi

9	Peneliti	Apakah dengan menggunakan media siswa tertarik dengan pembelajaran matematika?
	informan	kalau menggunakan media siswa itu lebih antusias belajarnya, karena mereka tidak hanya mendengar saja.
10	Peneliiti	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode yang berbeda-beda pada setiap materi yang di berikan?
	Informan	aya gunakan metode berbeda, dan juga sesuai dengan materi yang dibawakan. Ternyata semua materi itu tidak bisa menggunakan metode yang sama.
11	Peneliti	Menurut Ibu metode pembelajaran apa yang paling mudah di terapkan untuk siswa pada materi bilangan?
	Informan	saya lebih sering menggunakan metode konvensional
12	Peneliti	Apakah dalam menyampaikan materi Ibu memiliki kesulitan penyampaian dalam pembelajaran?
	informan	Ya ada, walaupun saya sudah mempersiapkannya tapi kan siswa ini beragam tingkahnya. Jadi ya kendalanya seperti tadi. Kadang masih banyak juga siswa yang kuran paham.
13	Peneliti	Apakah Ibu perlu menyusun urutan materi pelajaran supaya siswa mudah mengikuti pelajaran?
	Informan	Ya menyusun materi itu perlu jadinya saya mengajar itu tersusun dan terarah dan siswa pun lebih mudah memahaminya.
14	Peneliti	Apakah setiap selesai melakukan pembelajaran ibu melakukan evaluasi?
	Imforman	Iya pasti karena evaluasi itu kan penting untuk mengukur kemampuan siswa jadi di akhir pelajaran atau di pertengahan saya memberikan evaluasi kepada siswa.
15	Peneliti	Dalam bentuk apa ibu melakukan evaluasi?
	Informan	Biasanya saya memberi tes tertulis
16	Peneliti	Apa yang ibu lakukan kepada siswa yang belum mencapai KKM?
	Informan	Saya berikan lagi soal-soal atau saya memberikan remedial
17	Peneliti	Bagaimana usaha bapak/ibu ke depannya agar kesulitan-kesulitan belajar seperti itu tidak di alami lagi oleh siswa?
	informan	Untuk ke depannya saya cari tau dulu apa faktor-faktor penyebab dari siswa itu mengalami kesulitan saat belajar.

Deskripsi Kode Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 03 September 2018

Pukul : 08.50-09.15

Situs : Ruang Guru

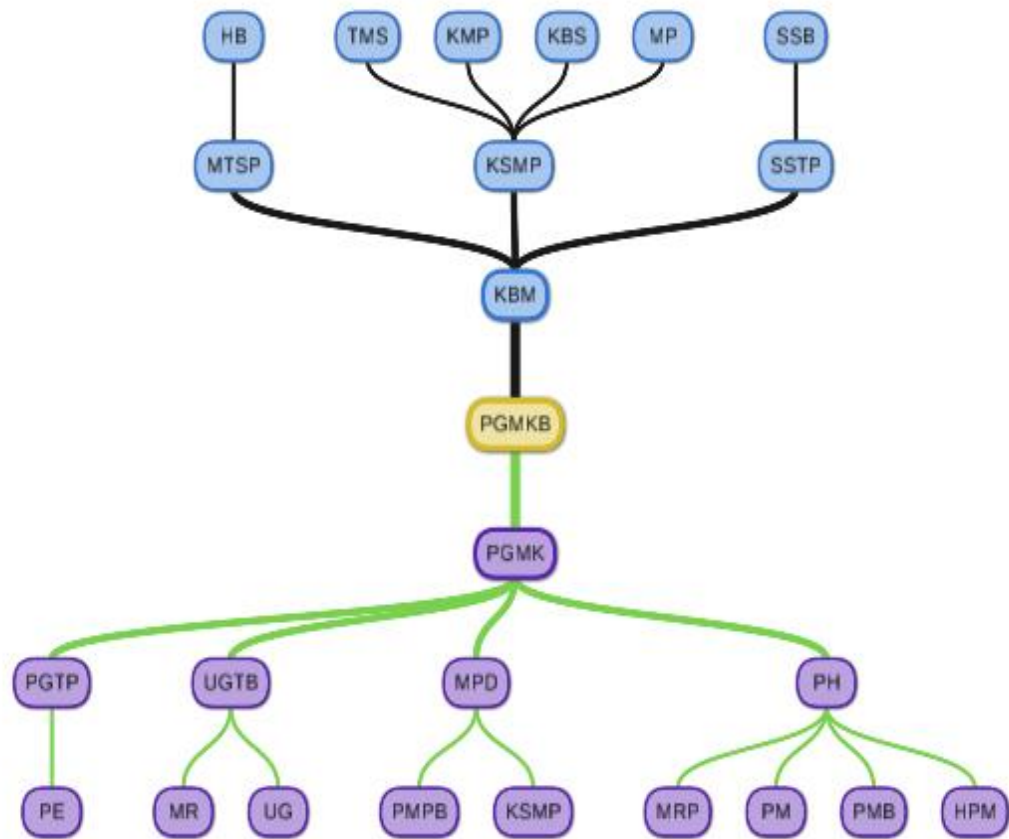
Instrumen : Wawancara Guru matematika 3 (LS)

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Persiapan yang dilakukan sebelum mengajar yaitu menyiapkan RPP dan memberikan motivasi	-menyiapkan RPP -Pemberian Motivasi	-MRP -PM	
2	Sikap siswa yang beragam. Ada yang focus mendengarkan dan ada yang suka mengganggu temannya	-Sikap siswa beragam	-SSB	
3	Hasil belajar siswa belum sesuai dengan harapan	-Hasil belajar	-HB	
4	Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar karena siswa beranggapan bahwa matematika itu sulit	-Kesulitan belajar siswa	-KBS	
5	Bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa yaitu kurang memahami konsep pengerjaan soal dan memahami soal cerita	-Kurang memahami konsep -Tidak mampu memahami soal cerita	-KMP -TMS	

6	Guru memberikan pendekatan kepada siswa dengan mencari tau apa penyebab dari kesulitan tersebut.	-Memberikan pendekatan	-MP	
7	Memberikan media tergantung pada materi dan siswa lebih tertarik dengan menggunakan media	-Penggunaan media pembelajaran yang berbeda -Ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran	-PMPB -KSMP	
8	Metode yang digunakan berbeda-beda pada setiap materi. Yang paling mudah diterapkan pada materi bilangan yaitu metode konvensional	-Penggunaan metode yang berbeda	-PMB	
9	Kendala yang dihadapi guru dalam penyampaian materi yaitu ketidaksesuaian persiapan dengan hasil di kelas	-Hambatan dalam penyampaian materi	-HPM	
10	Evaluasi penting untuk mengukur kemampuan siswa di akhir pembelajaran	-Pentingnya Evaluasi Pembelajaran	-PE	
11	Usaha yang dilakukan untuk siswa yang kesulitan belajar	-Memberikan remedial	-MR -UG	

	matematika dan siswa yang belum mencapai KKM yaitu memberikan remedial dan untuk ke depannya mencari tau apa factor-faktor penyebab dari siswa itu mengalami kesulitan belajar.	-Upaya guru		
--	---	-------------	--	--

Model Interaktif Wawancara (LS)



Catatan Lapangan: 3

Hari/Tanggal : Senin, 03 September 2018
 Jam : 08.50- 09.15
 Tempat : Ruang Guru
 Sumber Data : Listina Siregar, S.Pd
 Informan Selaku : Guru Matematika Kelas VIII

Pelaksanaannya

Pada pukul 08.00 saya tiba di ruang guru dan menunggu informan 3 untuk mewawancarai tentang kesulitan belajar siswa dan perannya dalam mengatasi kesulitan tersebut. Pukul 08.50 saya mulai melakukan wawancara dengan Ibu Listina Siregar, SPd dengan mengajukan beberapa butir pertanyaan yang sama dengan informan guru sebelumnya. Yang pertama saya menanyakan apa persiapan yang dilakukannya sebelum memulai pelajaran. Jawabannya adalah sebelum mengajar beliau selalu menyiapkan RPP dan memberikan motivasi kepada siswa. Lalu saya bertanya bagaimana sikap siswa selama proses KBM, adapun jawabannya yaitu “ perilaku mereka beragam, ada yang fokus mendengar dan ada yang suka mengganggu temannya .”

Pertanyaan selanjutnya yang saya ajukan apakah ada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Jika ada apa bentuk-bentuk kesulitan yang ada dan apa yang paling umum di alami oleh siswa kemudian bagaimana cara mengatasinya. Dengan yakin guru menjawab kesulitan siswa pasti ada karena banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika itu sulit contohnya masih banyak siswa yang kurang memahami konsep atau pengerjaan soal, ada juga yang bingung membedakan lambing matematika seperti lebih dari dan kurang dari. Upaya yang dilakukan yaitu “memberikan pendekatan kepada siswa dan saya cari tau juga dimana letak kesulitannya”.

Berikutnya yang saya tanyakan yaitu apakah Ibu menggunakan media dan apakah dengan media tersebut siswa tertarik mengikuti pelajaran matematika?. Jawabannya adalah “kalau penggunaan media itu tergantung pada materi dan biasanya kalau menggunakan materi siswa lebih antusias belajarnya karena mereka tidak hanya mendengarkan saja tetapi juga melihat.”

Pertanyaan selanjutnya yang saya ajukan kepada Ibu Listina yaitu terkait metode pembelajaran yang digunakan dan metode apa yang paling mudah untuk

materi bilangan. Adapun jawabannya yaitu biasanya beliau menggunakan metode ceramah atau konvensional.

Pertanyaan terakhir yang saya ajukan mengenai penilaian pembelajaran dan upaya guru mengatasi siswa yang belum mencapai KKM. Salah satunya yaitu apakah setiap selesai melakukan pembelajaran Ibu selalu memberikan evaluasi dan dalam bentuk apa evaluasi tersebut? Ibu Listina menjawab bahwa beliau selalu memberikan evaluasi dalam bentuk tes tertulis karena evaluasi itu penting untuk mengukur kemampuan siswa. Dan untuk siswa yang belum mencapai KKM, Ibu Listina mengungkapkan “saya berikan lagi soal-soal atau saya memberikan remedial.

Wawancara dengan Ibu Listina selesai saya lakukan pada pukul 09.15, dan saya pamit dengan kepala sekolah dan guru.

Hasil Penemuan:

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama sulit dalam memahami konsep atau pengerjaan soal dan kurang mampu memahami soal cerita dan ada juga yang sulit memahami lambang. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan dapat dilakukan dengan memberikan pendekatan kepada siswa dan mencari tau apa penyebab dari kesulitan tersebut dan juga salah satu bentuk penilaian yang dilakukan guru yaitu dengan memberi soal tes dan melakukan remedial.

Lampiran 9

Transkripsi Wawancara

Hari/Tgl : Sabtu, 01 September 2018
 Jam : 08.10 – 08.35
 Tempat : Kelas
 Informan : IV Tegar Shandika (siswa kelas VII)

No	Personal	Isi Wawancara
1	Peneliti	apa persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran ?
	Informan	berdoa kak
2	Peneliti	Apakah Adik mengalami kesulitan belajar Matematika ?
	Informan	Iya sulit
3	Peneliti	apa yang adik lakukan ketika mengalami kesulitan belajar matematika ?
	Informan	bertanya sama guru kak biar di jelasin
4	Peneliti	Seberapa besar keinginan adik untuk mempelajari matematika di sekolah?
	Informan	tidak terlalu suka
5	Peneliti	Bagaimana adik mengikuti pelajaran Matematika ?
	Informan	Dengan serius kak
6	Peneliti	Ketika adik mengalami kesulitan dalam mengikuti KBM, apakah adik menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada guru Matematika?
	Informan	iya saya selalu bertanya jika tidak paham
7	Peneliti	Apakah adik mencatat pelajaran dari guru Matematika?
	Informan	ya kadang-kadang kak
8	Peneliti	Ketika guru matematika menyampaikan pelajaran di depan kelas, menurut Adik apakah guru matematika menguasai materi-materi yang disampaikan?

	Informan	iya kak sudah menguasai
9	Peneliti	Bagaimana pendapat adik tentang guru matematika?
	Informan	baik tapi kadang suka marah
10	Peneliti	Apakah guru matematika pernah menggunakan media dalam pembelajaran di kelas?
	informan	pernah kak, kadang-kadang ibuk itu menggunakan media
11	Peneliti	apakah adik paham setelah guru menggunakan media dalam pembelajaran ?
	Informan	iya sedikit jelas kak
12	Peneliti	Apakah guru matematika di sekolah memberikan bimbingan dalam belajar?
	Informan	tidak pernah kak
13	Peneliti	Apakah guru matematika sering memberikan tugas?
	Informan	sering kak apalagi PR
14	Peneliti	Bagaimana soal-soal yang diberikan guru terkait pelajaran matematika, sulit atau mudah?
	informan	bagi saya sulit kak, saya tidak mengerti
15	Peneliti	Apakah adik menyelesaikan soal dengan cara sendiri atau seperti cara dari guru?
	Informan	biasanya saya selalu ikuti cara guru kak
16	Peneliti	pakah guru matematika memberikan informasi khusus cara-cara belajar yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?
	Informan	tidak pernah kak
17	Peneliti	Menurut adik apakah materi bilangan itu sulit?
	informan	lumayan sulit kak
18	Peneliti	Sub materi bilangan apa yang adik rasa sulit?
	informan	pecahan kak

19	Peneliti	Jika adik kesulitan dalam materi itu apakah guru matematika sering memberikan solusi kepada adik?
	informan	kadang-kadang kak, ibu suka ingatin untuk dipelajarin ulang

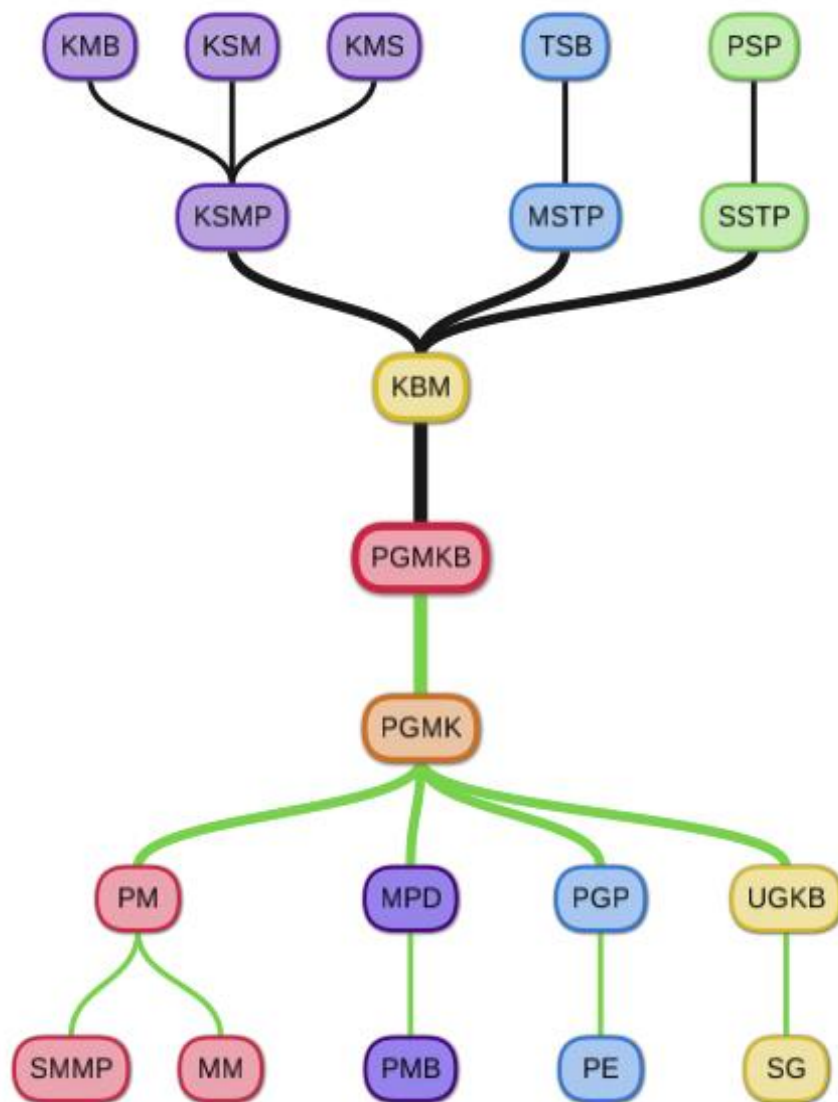
Deskripsi Kode Hasil Wawancara

Hari/Tgl : Sabtu, 01 September 2018
 Jam : 08.10 – 08.35
 Tempat : Kelas
 Informan : Wawancara Siswa 1 Kelas VII (TS)

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Sebelum memulai pelajaran guru menyuruh siswa untuk berdoa			
2	Siswa mengalami kesulitan belajar matematika dan bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dan guru mau menjelaskannya	- bertanya pada guru		
3	Siswa tidak terlalu suka dan tidak serius mengikuti pelajaran matematika di sekolah	-Tidak serius belajar	-TSB	
4	Ketika mengalami kesulitan dalam mengikuti KBM siswa selalu menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada guru matematika	Respon siswa dalam pembelajaran	-RSP	
5	Siswa jarang mencatat pelajaran dari guru matematika karena merasa bosan dan capek mengikuti pelajaran	-Siswa malas mengikuti pelajaran	-SMMP	

6	Ketika guru matematika menyampaikan pelajaran di depan kelas, menurut siswa guru matematika sudah menguasai materi yang di sampaikan	-Menguasai materi	-MM	
7	Guru matematika pernah menggunakan media pembelajaran dan siswa merasa sedikit paham jika menggunakan media	Penggunaan media dalam belajar	-PMB	
8	Guru matematika tidak memberikan bimbingan dalam belajar karena guru selalu menjelaskan di depan kelas saja			
9	Guru matematika sering memberikan tugas pada siswa terutama pekerjaan rumah.	- Penugasan	-PE	
10	Soal–soal yang di berikan guru terkait pelajaran matematika masih sulit dan mereka tidak mengerti	-Kesulitan mengerjakan soal	-KMS	
11	Siswa mengerjakan soal dengan cara sendiri ataupun dengan cara guru	-Kebebasan siswa dalam mengerjakan soal	-KSM	
12	Beberapa siswa mengatakan bahwa materi bilangan itu sulit.	- Kesulitan mempelajari bilangan	-KMB	

	Seperti bilangan pecahan, mengoperasikan penjumlahan, ataupun bilangan kuadrat.			
13	Setiap siswa kesulitan dalam materi itu guru memberikan solusi kepada siswa dengan cara mengingatkan untuk dipelajari di rumah	- Solusi yang diberikan guru	-SG	

Model Interaktif Wawancara Siswa (TS)

Catatan Lapangan: 4

Hari/Tanggal : Sabtu/ 01 September 2018
 Jam : 08.10 - 08.35
 Tempat : Kelas
 Sumber Data : Tegar Shandika
 Informan Selaku : Siswa Kelas VII

Pelaksanaannya

Pagi sekitar pukul 08.00 WIB saya datang ke sekolah untuk melanjutkan mewawancarai informan ke-4 yaitu siswa kelas VII.

Pada pukul 08.10 saya mulai mewawancarai siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Yang pertama saya tanyakan yaitu apa persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pelajaran, lalu siswa menjawab sebelum memulai pelajaran guru menyuruh berdoa bersama. Kemudian saya bertanya mengenai kesulitan yang dialaminya dan jika siswa tersebut mengalami kesulitan apa yang dia lakukan? Dan dia menjawab bahwa matematika itu sulit dan jika ia tidak mengerti maka dia bertanya pada guru biar dijelaskan. Pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana sikap adik tersebut dalam mengikuti pelajaran matematika. Dengan yakin dia menjawab bahwa dia serius mengikuti pelajaran matematika.

Pertanyaan berikutnya yang saya ajukan yaitu ketika guru menyampaikan materi di depan kelas apakah sudah menguasai materi yang disampaikan dan bagaimana pendapat siswa tersebut tentang guru matematika. Adapun jawaban siswa yaitu guru matematika sudah menguasai materi dan guru matematikanya baik tapi kadang suka marah. Kemudian saya bertanya mengenai penggunaan media yang digunakan guru matematika di sekolah tersebut dan apakah dengan penggunaan media siswa lebih paham? Jawabannya yaitu “pernah, kadang ibu sering menggunakan media kak, sedikit jelas jika menggunakan media”.

Pertanyaan selanjutnya yaitu apakah guru sering memberikan tugas dan bagaimana dengan soal-soal yang diberikan, mudah atau sulit dan bagaimana adik tersebut mengerjakannya apakah dengan cara guru atau dengan cara sendiri? Adapun jawaban siswa yaitu guru sering memberikan PR dan menurut Tegar soal-soal yang diberikan sulit dan dia tidak mengerti dan “biasanya saya selalu ikuti cara guru”. Kemudian saya bertanya apakah materi bilangan itu sulit dan jika

iya bagian mana yang dirasa siswa sulit. Dengan pengalaman yang dialami siswa dia merasa materi bilangan sulit terutama bilangan pecahan.

Pertanyaan terakhir yang saya ajukan yaitu jika siswa yang bersangkutan mengalami kesulitan, apakah guru matematika sering memberikan solusi? Pertanyaan ini dijawab siswa dengan yakin “kadang-kadang, ibu suka ingatin untuk dipelajarin ulang dirumah.”

Hasil Penemuan:

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar matematika terutama pada materi bilangan pecahan. Dan salah satu upaya yang dilakukan guru yaitu mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari ulang materi yang telah dipelajari dan guru matematika memberikan kebebasan bertanya untuk siswa.

Lampiran 10

Transkripsi Wawancara

Hari/Tgl : jum'at, 31 agustus 2018

Jam : 08.36 – 08.45

Tempat : Kelas

Informan : V . Fadlan Permana (siswa kelas VII)

No	Personal	Isi Wawancara
1	Peneliti	apa persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran ?
	Informan	berdoa kak
2	Peneliti	Apakah Adik mengalami kesulitan belajar Matematika ?
	Informan	Iya pernah kak
3	Peneliti	apa yang adik lakukan ketika mengalami kesulitan belajar matematika ?
	Informan	Tanya sama bu guru kak. Kadang ibu itu mau jelasin ulang
4	Peneliti	Seberapa besar keinginan adik untuk mempelajari matematika di sekolah?
	Informan	tidak terlalu suka
5	peneliti	Bagaimana adik mengikuti pelajaran Matematika ?
	Informan	kadang merasa bosan kak
6	Peneliti	Ketika adik mengalami kesulitan dalam mengikuti KBM, apakah adik menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada guru Matematika?
	Informan	iya saya Tanya kak biar di jelasin sama ibu guru
7	Peneliti	Apakah adik mencatat pelajaran dari guru Matematika?
	Informan	kadang saya catat kak, tapi kadang suka ketinggalan kak
8	Peneliti	Ketika guru matematika menyampaikan pelajaran di depan kelas, menurut Adik apakah guru matematika menguasai materi-materi yang disampaikan?
	Informan	iya menguasai kak
9	Peneliti	Bagaimana pendapat adik tentang guru matematika?
	Informan	baik kak tapi tegas
10	Peneliti	Apakah guru matematika pernah menggunakan media dalam pembelajaran di kelas?

	informan	pernah kak
11	Peneliti	apakah adik paham setelah guru menggunakan media dalam pembelajaran ?
	Informan	iya kak paham
12	Peneliti	Apakah guru matematika di sekolah memberikan bimbingan dalam belajar?
	Informan	Iya kak
13	Peneliti	Apakah guru matematika sering memberikan tugas?
	Informan	Sering kali pun kak
14	Peneliti	Bagaimana soal-soal yang diberikan guru terkait pelajaran matematika, sulit atau mudah?
	informan	kadang sulit kak, tapi ada juga yang gampang kok
15	Peneliti	Apakah adik menyelesaikan soal dengan cara sendiri atau seperti cara dari guru?
	Informan	kata ibu itu terserah kak dengan cara sendiri juga bisa
16	Peneliti	apakah guru matematika memberikan informasi khusus cara-cara belajar yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?
	Informan	iya kak,
17	Peneliti	Menurut adik apakah materi bilangan itu sulit?
	informan	lumayan kak
18	Peneliti	Sub materi bilangan apa yang adik rasa sulit?
	informan	Akar kuadrat kak
19	Peneliti	Jika adik kesulitan dalam materi itu apakah guru matematika sering memberikan solusi kepada adik?
	Informan	iya kak. Kadang ibu selalu jelasin ulang pakai contoh

Deskripsi Kode Hasil Wawancara

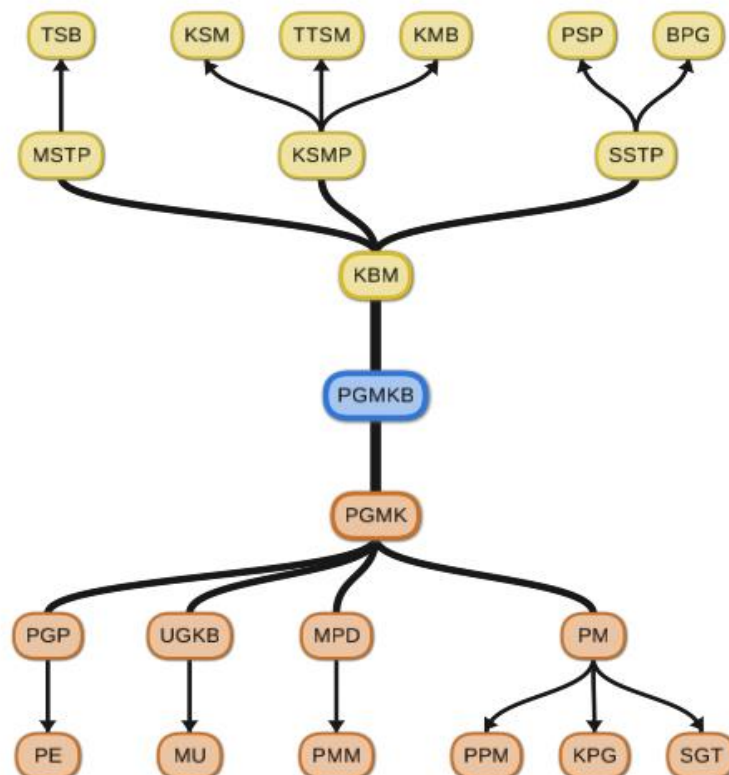
Hari/Tgl : Jum'at, 31 Agustus 2018
 Jam : 08.36 – 08.45
 Tempat : Kelas
 Informan : Wawancara Siswa II Kelas VII (FP)

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Sebelum memulai pelajaran guru menyuruh siswa untuk berdoa			
2	Siswa mengalami kesulitan belajar matematika dan bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dan guru mau menjelaskannya	- Bertanya pada guru	-BPG	
3	Siswa tidak terlalu suka dan kadang bosan mengikuti pelajaran matematika	-Tidak serius belajar	-TSB	
4	Ketika mengalami kesulitan dalam mengikuti KBM siswa selalu menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada guru matematika	- Respon siswa dalam pembelajaran	-RSP	
5	Siswa jarang mencatat pelajaran dari guru matematika karena siswa selalu ketinggalan yang dijelaskan oleh guru	- Ketinggalan penjelasan guru	-KPG	

6	Ketika guru matematika menyampaikan pelajaran di depan kelas, menurut siswa guru matematika sudah menguasai materi yang di sampaikan	-Penguasaan penjelasan materi	- PPM	
7	Menurut siswa guru matematika yang mengajar di kelasnya baik dan tegas	- Sikap guru yang tegas	-SGT	
8	Guru matematika pernah menggunakan media pembelajaran dan siswa merasa paham jika menggunakan media	-Paham menggunakan media	-PMM	
9	Guru matematika sering sekali memberikan tugas pada siswa terutama pekerjaan rumah.	-penugasan	-PE	
10	Soal-soal yang di berikan guru menurut siswa ada yang sulit dan ada juga yang mudah	- Tidak terlalu sulit mengerjakan soal	-TTSM	
11	Menurut siswa guru memberikan kebebasan pada siswa mau menggunakan cara yang mana untuk mengerjakan soal	- Kebebasan siswa dalam mengerjakan soal	-KSM	
12	Siswa mengatakan bahwa materi bilangan itu sulit. Seperti bilangan	-Kesulitan mempelajari bilangan	-KMB	

	kuadrat.			
13	Setiap siswa kesulitan dalam materi itu guru memberikan solusi kepada siswa dengan menjelaskan ulang materi dengan menggunakan contoh	- Menjelaskan ulang materi	-MU	

Model Interaktif Wawancara Siswa (FP)



Catatan Lapangan: 5

Hari/Tanggal : Sabtu/ 01 September 2018
 Jam : 08.36 – 08.45
 Tempat : Kelas
 Sumber Data : Fadlan Permana
 Informan Selaku : Siswa Kelas VII

Pelaksanaannya

Pada pukul 08.36 saya mulai mewawancarai siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Yang pertama saya tanyakan yaitu apa persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pelajaran, lalu siswa menjawab sebelum memulai pelajaran guru menyuruh berdoa. Kemudian saya bertanya mengenai kesulitan yang dialaminya dan jika siswa tersebut mengalami kesulitan apa yang dia lakukan? Dan dia menjawab bahwa matematika itu sulit dan siswa tersebut tidak terlalu suka dan jika ia tidak mengerti maka dia bertanya pada guru. Pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana sikap adik tersebut dalam mengikuti pelajaran matematika. Dengan yakin dia menjawab bahwa dia kadang merasa bosan mengikuti pelajaran matematika.

Pertanyaan berikutnya yang saya ajukan yaitu ketika guru menyampaikan materi didepan kelas apakah sudah menguasai materi yang disampaikan dan bagaimana pendapat siswa tersebut tentang guru matematika. Adapun jawaban siswa yaitu guru matematika sudah menguasai materi dan guru matematikanya baik tapi tegas. Kemudian saya bertanya mengenai penggunaan media yang digunakan guru matematika di sekolah tersebut dan apakah dengan penggunaan media siswa lebih paham? Jawabannya yaitu pernah dan siswa tersebut paham dengan menggunakan media.

Pertanyaan selanjutnya yaitu apakah guru sering memberikan tugas dan bagaimana dengan soal-soal yang diberikan, mudah atau sulit dan bagaimana adik tersebut mengerjakannya apakah dengan cara guru atau dengan cara sendiri? Adapun jawaban siswa yaitu guru sering seklai memberikan tugas dan menurut Fadlan soal-soal yang diberikan kadang sulit tetapi ada juga yang gampang dan “kata ibu terserah mau menggunakan dengan cara sendiri juga bisa”. Kemudian saya bertanya apakah materi bilangan itu sulit dan jika iya bagian mana yang

dirasa siswa sulit. Dengan pengalaman yang dialami siswa dia merasa materi bilangan sulit terutama bilangan berpangkat.

Pertanyaan terakhir yang saya ajukan yaitu jika siswa yang bersangkutan mengalami kesulitan, apakah guru matematika sering memberikan solusi? Pertanyaan ini dijawab siswa dengan yakin “iya kak, ibu selalu menjelaskan ulang dengan memberi contoh.”

Hasil Penemuan

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tidak terlalu antusias mengikuti pelajaran matematika dan mengalami kesulitan belajar matematika terutama pada materi bilangan berpangkat. Dan salah satu upaya yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan media agar siswa lebih paham dan menjelaskan ulang kepada siswa yang belum paham dengan menggunakan contoh.

Lampiran 11

Transkripsi Wawancara

Hari/Tgl : Sabtu, 01 September 2018
 Jam : 08.46 – 09.15
 Tempat : Kelas
 Informan : VI. Andini mustika rani (siswa kelas VII)

No	Personal	Isi Wawancara
1	Peneliti	apa persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran ?
	Informan	berdoa sama nyuruh ngeluarin alat tulis dan buku pelajaran
2	Peneliti	Apakah Adik mengalami kesulitan belajar Matematika ?
	Informan	Iya sulit
3	Peneliti	apa yang adik lakukan ketika mengalami kesulitan belajar matematika ?
	Informan	kadang minta ajarin sama temen kak
4	Peneliti	Seberapa besar keinginan adik untuk mempelajari matematika di sekolah?
	Informan	tidak terlalu suka
5	peneliti	Bagaimana adik mengikuti pelajaran Matematika ?
	Informan	saya selalu memperhatikan guru kak
6	Peneliti	Ketika adik mengalami kesulitan dalam mengikuti KBM, apakah adik menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada guru Matematika?
	informan	iya kak selalu
7	Peneliti	Apakah adik mencatat pelajaran dari guru Matematika?
	Informan	ya kadang-kadang kak
8	Peneliti	Ketika guru matematika menyampaikan pelajaran di depan kelas, menurut Adik apakah guru matematika menguasai materi-materi yang disampaikan?
	Informan	iya sudah kak
9	Peneliti	Bagaimana pendapat adik tentang guru matematika?

	Informan	tegas kak, suka kasih hukuman
10	Peneliti	Apakah guru matematika pernah menggunakan media dalam pembelajaran di kelas?
	informan	Kadang-kadang pakai dan kadang juga gak
11	Peneliti	apakah adik paham setelah guru menggunakan media dalam pembelajaran ?
	Informan	lebih ngerti kak dengan media
12	Peneliti	Apakah guru matematika di sekolah memberikan bimbingan dalam belajar?
	Informan	Iya kadang kak
13	Peneliti	Apakah guru matematika sering memberikan tugas?
	Informan	sering kak
14	Peneliti	Bagaimana soal-soal yang diberikan guru terkait pelajaran matematika, sulit atau mudah?
	informan	lumayan kak. Aku bisa ngerjainnya
15	Peneliti	Apakah adik menyelesaikan soal dengan cara sendiri atau seperti cara dari guru?
	Informan	sebisanya aku ngerjain kak
16	Peneliti	apakah guru matematika memberikan informasi khusus cara-cara belajar yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?
	Informan	iya kak. Ibu selalu memberikan motivasi untuk belajar
17	Peneliti	Menurut adik apakah materi bilangan itu sulit?
	informan	lumayan sulit kak
18	Peneliti	Sub materi bilangan apa yang adik rasa sulit?
	informan	Pembagian pecahan kak
19	Peneliti	Jika adik kesulitan dalam materi itu apakah guru matematika sering memberikan solusi kepada adik?
	informan	di jelasin lagi sama ibu kak, kadang pakai bendanya langsung

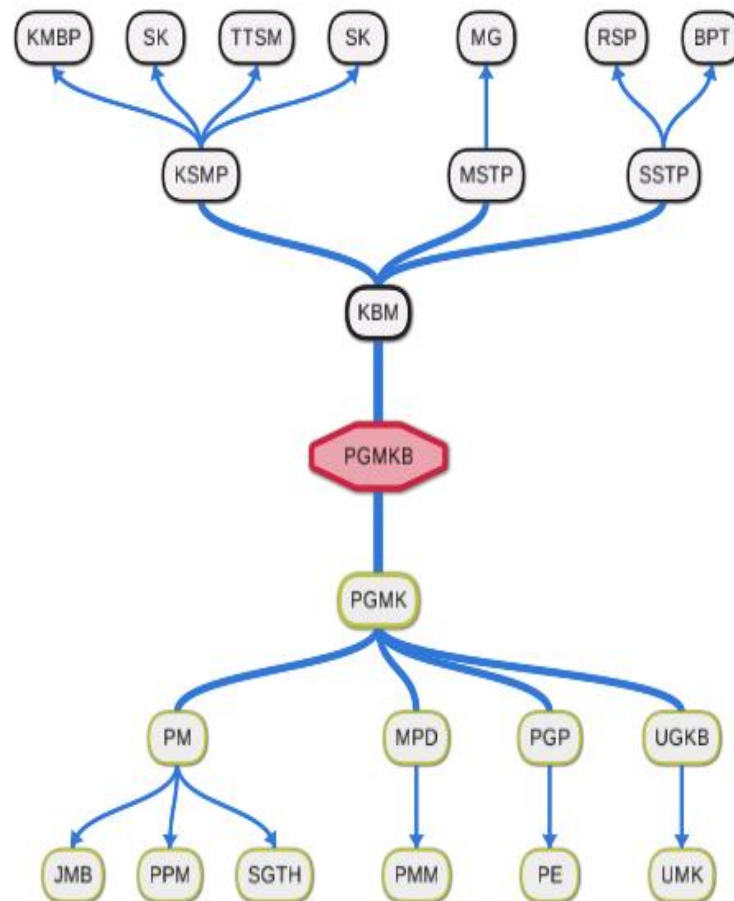
Deskripsi Kode Hasil Wawancara Siswa (AMR)

Hari/Tgl : Sabtu, 01 September 2018
 Jam : 08.46 – 09.15
 Tempat : Kelas
 Informan : Wawancara Siswa III Kelas VII

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Sebelum memulai pelajaran guru menyuruh siswa untuk berdoa dan mengeluarkan alat tulis dan buku pelajaran			
2	Siswa mengalami kesulitan belajar matematika dan bertanya kepada temannya	- Bertanya pada temannya	-BPT	
3	Siswa tidak terlalu suka tetapi selalu memperhatikan guru	-Memperhatikan Guru	-MG	
4	Ketika mengalami kesulitan dalam mengikuti KBM siswa selalu menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada guru matematika	- Respon siswa dalam pembelajaran	-RSP	
5	Siswa kadang-kadang mencatat pelajaran dari guru matematika	- Jarang Mencatat Materi	-JMM	
6	Ketika guru matematika menyampaikan	-Penguasaan penjelasan materi	- PPM	

	pelajaran di depan kelas, menurut siswa guru matematika sudah menguasai materi yang di sampaikan			
7	Menurut siswa guru matematika yang mengajar di kelasnya tegas dan sering memberikan hukuman jika tidak selesai tugas	-Sikap guru yang tegas dan memberi hukuman	-SGTH	
8	Guru matematika kadang-kadang menggunakan media pembelajaran dan siswa merasa lebih paham jika menggunakan media	-Paham menggunakan media	-PMM	
9	Guru matematika jarang memberikan bimbingan dalam belajar karena hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi	- Jarang memberikan bimbingan	-JMB	
10	Guru matematika sering sekali memberikan tugas pada siswa terutama pekerjaan rumah.	-Penugasan	-PE	
11	Soal-soal yang di berikan guru menurut siswa lumayan dan bisa mengerjakanny	Tidak terlalu sulit mengerjakan soal	-TTSM	

12	Siswa mengerjakan soal dengan semampunya	- Sesuai kemampuan	-SK	
13	Siswa mengatakan bahwa materi bilangan itu sulit. Seperti bilangan pecahan.	- Kesulitan mempelajari bilangan pecahan	-KMBP	
13	Setiap siswa kesulitan dalam materi itu guru memberikan solusi kepada siswa dengan menjelaskan ulang menggunakan benda nyata	- Upaya mengatasi kesulitan	-UMK	

Model Interaktif Wawancara Siswa (AMR)

Catatan Lapangan: 6

Hari/Tanggal : Sabtu/ 01 September 2018
 Jam : 08.46-09.15
 Tempat : Kelas
 Sumber Data : Andini Mustika Rani
 Informan Selaku : Siswi Kelas VII

Pelaksanaannya

Pada pukul 08.46 saya melanjutkan mewawancarai siswa ke-3 dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Yang pertama saya tanyakan yaitu apa persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pelajaran, lalu siswa menjawab sebelum memulai pelajaran guru menyuruh berdoa kemudian mengeluarkan alat tulis dan buku. Kemudian saya bertanya mengenai kesulitan yang dialaminya dan jika siswa tersebut mengalami kesulitan apa yang dia lakukan? Dan dia menjawab bahwa matematika itu sulit dan jika ia tidak mengerti tidak berani bertanya pada guru maka dia bertanya pada temannya. Pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana sikap adik tersebut dalam mengikuti pelajaran matematika. Andini menjawab bahwa dia selalu memperhatikan guru menerangkan pembelajaran.

Pertanyaan berikutnya yang saya ajukan yaitu ketika guru menyampaikan materi di depan kelas apakah sudah menguasai materi yang disampaikan dan bagaimana pendapat siswa tersebut tentang guru matematika. Adapun jawaban siswa yaitu guru matematika sudah menguasai materi dan guru matematikanya tegas dan mau memberi hukuman. Kemudian saya bertanya mengenai penggunaan media yang digunakan guru matematika di sekolah tersebut dan apakah dengan penggunaan media siswa lebih paham? Jawabannya yaitu “kadang-kadang pakai dan kadang juga gak pakai, lebih mengerti dengan menggunakan media”.

Pertanyaan selanjutnya yaitu apakah guru sering memberikan tugas dan bagaimana dengan soal-soal yang diberikan, mudah atau sulit dan bagaimana adik tersebut mengerjakannya apakah dengan cara guru atau dengan cara sendiri? Adapun jawaban siswa yaitu guru sering memberikan tugas dan menurut Andini soal-soal yang diberikan lumayan sulit akan tetapi dia bisa mengerjakannya dan “biasanya saya selalu mengerjakan sebisa saya”. Kemudian saya bertanya apakah

materi bilangan itu sulit dan jika iya bagian mana yang dirasa siswa sulit. Dengan pengalaman yang dialami siswa dia merasa materi bilangan lumayan sulit terutama pembagian bilangan pecahan.

Pertanyaan terakhir yang saya ajukan yaitu jika siswa yang bersangkutan mengalami kesulitan, apakah guru matematika sering memberikan solusi? Jawaban siswa yaitu di jelasin ulang dan kadang menggunakan contoh bendany langsung.

Hasil Penemuan

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar matematika terutama pada materi pembagian bilangan pecahan. Dan salah satu upaya yang dilakukan guru yaitu memberikan motivasi kepada siswa dan jika siswa belum paham maka di jelasin ulang dengan contoh yang konkret.

Lampiran 12

Transkripsi Wawancara

Hari/Tgl : Sabtu, 01 September 2018
 Jam : 09.16-09.50
 Tempat : Kelas
 Informan : VII. Fitriani (siswa kelas VII)

No	Personal	Isi Wawancara
1	Peneliti	apa persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran ?
	Informan	berdoa kak terus ngulang pelajaran
2	Peneliti	Apakah Adik mengalami kesulitan belajar Matematika ?
	Informan	Iya pernah
3	Peneliti	apa yang adik lakukan ketika mengalami kesulitan belajar matematika ?
	Informan	biasanya saya Tanya guru kak
4	Peneliti	Seberapa besar keinginan adik untuk mempelajari matematika di sekolah?
	Informan	biasa aja kak
5	peneliti	Bagaimana adik mengikuti pelajaran Matematika ?
	Informan	tergantung kak, kadang malas kalau materinya gak enak
6	Peneliti	Ketika adik mengalami kesulitan dalam mengikuti KBM, apakah adik menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada guru Matematika?
	informan	tidak juga, kadang takut untuk bertanya kak
7	Peneliti	Apakah adik mencatat pelajaran dari guru Matematika?
	Informan	ya kadang-kadang kak
8	Peneliti	Ketika guru matematika menyampaikan pelajaran di depan kelas, menurut Adik apakah guru matematika menguasai materi-materi yang disampaikan?
	Informan	iya sudah menguasai kak
9	Peneliti	Bagaimana pendapat adik tentang guru matematika?
	Informan	Baik kak

10	Peneliti	Apakah guru matematika pernah menggunakan media dalam pembelajaran di kelas?
	Informan	iya pernah kak
11	Peneliti	apakah adik paham setelah guru menggunakan media dalam pembelajaran ?
	Informan	iya sedikit-sedikit lebih paham kak
12	Peneliti	Apakah guru matematika di sekolah memberikan bimbingan dalam belajar?
	Informan	Iya kadang kak
13	Peneliti	Apakah guru matematika sering memberikan tugas?
	Informan	iya kak, kadang sering kasih PR
14	Peneliti	Bagaimana soal-soal yang diberikan guru terkait pelajaran matematika, sulit atau mudah?
	informan	gampang-gampang susah
15	Peneliti	Apakah adik menyelesaikan soal dengan cara sendiri atau seperti cara dari guru?
	Informan	dua-dua nya kak. Kadang pakai cara sendiri dan kadang pakai cara dari guru
16	Peneliti	apakah guru matematika memberikan informasi khusus cara-cara belajar yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?
	Informan	tidak pernah kak
17	Peneliti	Menurut adik apakah materi bilangan itu sulit?
	informan	lumayan sulit kak
18	Peneliti	Sub materi bilangan apa yang adik rasa sulit?
	informan	Akar kuadrat
19	Peneliti	Jika adik kesulitan dalam materi itu apakah guru matematika sering memberikan solusi kepada adik?
	informan	sama ibu di jelasin pelan-pelan kak materinya

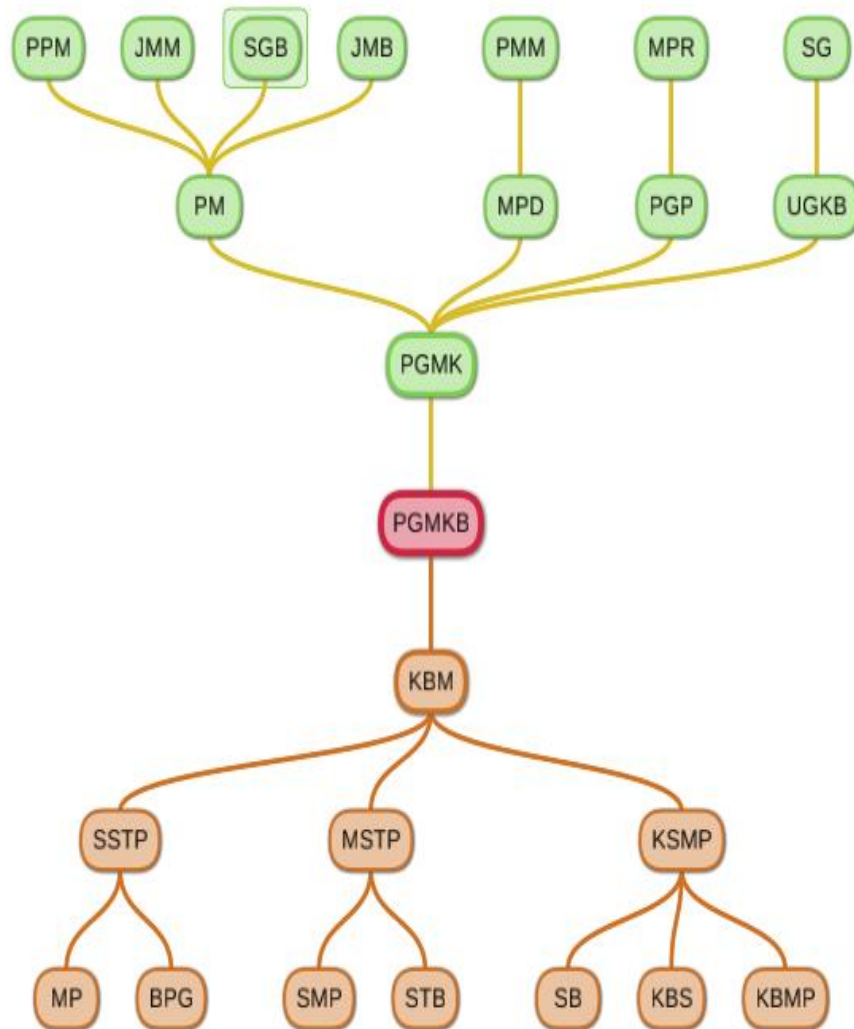
Deskripsi Kode Hasil Wawancara Siswa (FI)

Hari/Tgl : Sabtu, 01 September 2018
 Jam : 09.16 – 09.50
 Tempat : Kelas
 Informan : Wawancara Siswa IV Kelas VII (FI)

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Sebelum memulai pelajaran guru menyuruh siswa untuk berdoa dan mengulang pelajaran yang lalu	-Mengulang pelajaran	-MP	
2	Siswa mengalami kesulitan belajar matematika dan bertanya kepada guru jika tidak paham	- Bertanya pada guru	-BPG	
3	Siswa suka pelajaran matematika tergantung dengan materi yang dibawakan	- Sesuai materi pelajaran	-SMP	
4	Ketika mengalami kesulitan dalam mengikuti KBM siswa jarang bertanya pada guru karena takut	- Siswa takut untuk bertanya	-STB	
5	Siswa kadang-kadang mencatat pelajaran dari guru matematika	- Jarang Mencatat Materi	-JMM	
6	Ketika guru matematika menyampaikan pelajaran di depan	-Penguasaan penjelasan materi	- PPM	

	kelas, menurut siswa guru matematika sudah menguasai materi yang di sampaikan			
7	Menurut siswa guru matematika yang mengajar di kelasnya baik	- Sikap guru yang baik	-SGB	7
8	Guru matematika pernah menggunakan media pembelajaran dan siswa merasa sedikit lebih paham jika menggunakan media	-Paham menggunakan media	-PMM	
9	Guru matematika jarang memberikan bimbingan dalam belajar karena hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi	- Jarang memberikan bimbingan	-JMB	
10	Guru matematika sering sekali memberikan tugas pada siswa terutama pekerjaan rumah.	- Memberi pekerjaan Rumah	-MPR	
11	Soal–soal yang di berikan guru menurut siswa gampang-gampang susah	- Soal beragam	-SB	

12	Siswa mengerjakan soal dengan cara guru dan cara sendiri	- Kebebasan pengerjaan soal	-KBS	
13	Siswa mengatakan bahwa materi bilangan itu sulit. Seperti bilangan kuadrat.	- Kesulitan mempelajari bilangan pecahan	-KMBP	

Model Interaktif Wawancara Siswa (FI)

Catatan Lapangan: 7

Hari/Tanggal : Sabtu/ 01 September 2018
 Jam : 09.16- 09.50
 Tempat : Kelas
 Sumber Data : Fitriani
 Informan Selaku : Siswi Kelas VII

Pelaksanaannya

Pada pukul 08.46 saya melanjutkan mewawancarai siswa ke-4 dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sama dengan informan sebelumnya. Yang pertama saya tanyakan yaitu apa persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pelajaran, lalu siswa menjawab sebelum memulai pelajaran guru menyuruh berdoa kemudian mengulang pelajaran yang sebelumnya. Kemudian saya bertanya mengenai kesulitan yang dialaminya dan jika siswa tersebut mengalami kesulitan apa yang dia lakukan? Dan Fitriani menjawab bahwa ia pernah mengalami kesulitan belajar matematika dan jika ia tidak mengerti maka dia bertanya sama guru. Pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana sikap adik tersebut dalam mengikuti pelajaran matematika. Andini menjawab bahwa dia tidak selalu tertarik mengikuti pelajaran matematika bahkan tergantung pada materinya jika sulit maka ia malas dan bosan untuk mengikutinya.

Pertanyaan berikutnya yang saya ajukan yaitu ketika guru menyampaikan materi didepan kelas apakah sudah menguasai materi yang disampaikan dan bagaimana pendapat siswa tersebut tentang guru matematika. Adapun jawaban siswa yaitu guru matematika sudah menguasai materi dan guru matematikanya baik. Kemudian saya bertanya mengenai penggunaan media yang digunakan guru matematika di sekolah tersebut dan apakah dengan penggunaan media siswa lebih paham? Jawabannya yaitu “ibu pernah menggunakan media, dan sedikit-sedikit lebih paham”.

Pertanyaan selanjutnya yaitu apakah guru sering memberikan tugas dan bagaimana dengan soal-soal yang diberikan, mudah atau sulit dan bagaimana adik tersebut mengerjakannya apakah dengan cara guru atau dengan cara sendiri? Adapun jawaban siswa yaitu guru sering memberikan tugas dan menurut Fitriani

soal-soal yang diberikan gampang-gampang susah dan “dua-duanya kak, kadang pakai cara sendiri dan kadang pakai cara dari guru”. Kemudian saya bertanya apakah materi bilangan itu sulit dan jika iya bagian mana yang dirasa siswa sulit. Dengan pengalaman yang dialami siswa dia merasa materi bilangan lumayan sulit terutama pembagian bilangan berpangkat.

Pertanyaan terakhir yang saya ajukan yaitu jika siswa yang bersangkutan mengalami kesulitan, apakah guru matematika sering memberikan solusi? Jawaban siswa yaitu di jelasin pelan-pelan materi yang belum paham.

Hasil Penemuan

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar matematika terutama pada materi pembagian bilangan berpangkat. Dan salah satu upaya yang dilakukan guru yaitu menggunakan media atau alat peraga dan jika ada siswa yang belum paham maka dijelasin pelan-pelan agar siswa paham.

Lampiran 12

Transkripsi Wawancara

Hari/Tgl : Sabtu, 01 September 2018
 Jam : 09.51-10.15
 Tempat : Kelas
 Informan : VIII. Adriani (siswa kelas VII)

No	Personal	Isi Wawancara
1	Peneliti	apa persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran ?
	Informan	berdoa terus ngabsen kak
2	Peneliti	Apakah Adik mengalami kesulitan belajar Matematika ?
	Informan	Iya kadang pernah kak
3	Peneliti	apa yang adik lakukan ketika mengalami kesulitan belajar matematika ?
	Informan	nanya sama teman kak
4	Peneliti	Seberapa besar keinginan adik untuk mempelajari matematika di sekolah?
	Informan	tidak terlalu suka
5	Peneliti	Bagaimana adik mengikuti pelajaran Matematika ?
	Informan	kadang serius dan kadang males kak
6	Peneliti	Ketika adik mengalami kesulitan dalam mengikuti KBM, apakah adik menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada guru Matematika?
	Informan	iya saya sering bertanya
7	Peneliti	Apakah adik mencatat pelajaran dari guru Matematika?
	Informan	ya kadang-kadang kak
8	Peneliti	Ketika guru matematika menyampaikan pelajaran di depan kelas, menurut Adik apakah guru matematika menguasai materi-materi yang disampaikan?
	Informan	iya kak sudah
9	Peneliti	Bagaimana pendapat adik tentang guru matematika?
	Informan	kadang suka marah kak kalau pada gak ngerti tugasnya
10	Peneliti	Apakah guru matematika pernah menggunakan media dalam pembelajaran di kelas?
	Informan	iya pernah kak
11	Peneliti	apakah adik paham setelah guru menggunakan media dalam pembelajaran ?
	Informan	lumayan ngerti kak
12	Peneliti	Apakah guru matematika di sekolah memberikan bimbingan dalam belajar?
	Informan	Iya kak
13	Peneliti	Apakah guru matematika sering memberikan tugas?
	Informan	sering kak
14	Peneliti	Bagaimana soal-soal yang diberikan guru terkait pelajaran matematika, sulit atau mudah?

	Informan	lumayan mudah kak tapi ada juga kadang tidak ngerti sama sekali
15	Peneliti	Apakah adik menyelesaikan soal dengan cara sendiri atau seperti cara dari guru?
	Informan	biasanya saya selalu ikuti cara guru kak
16	Peneliti	apakah guru matematika memberikan informasi khusus cara-cara belajar yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?
	Informan	tidak pernah kak
17	Peneliti	Menurut adik apakah materi bilangan itu sulit?
	Informan	sulit kak
18	Peneliti	Sub materi bilangan apa yang adik rasa sulit?
	Informan	Perkaliannya kak
19	Peneliti	Jika adik kesulitan dalam materi itu apakah guru matematika sering memberikan solusi kepada adik?
	Informan	iya kak, kadang diulangi lagi materinya sama ibu

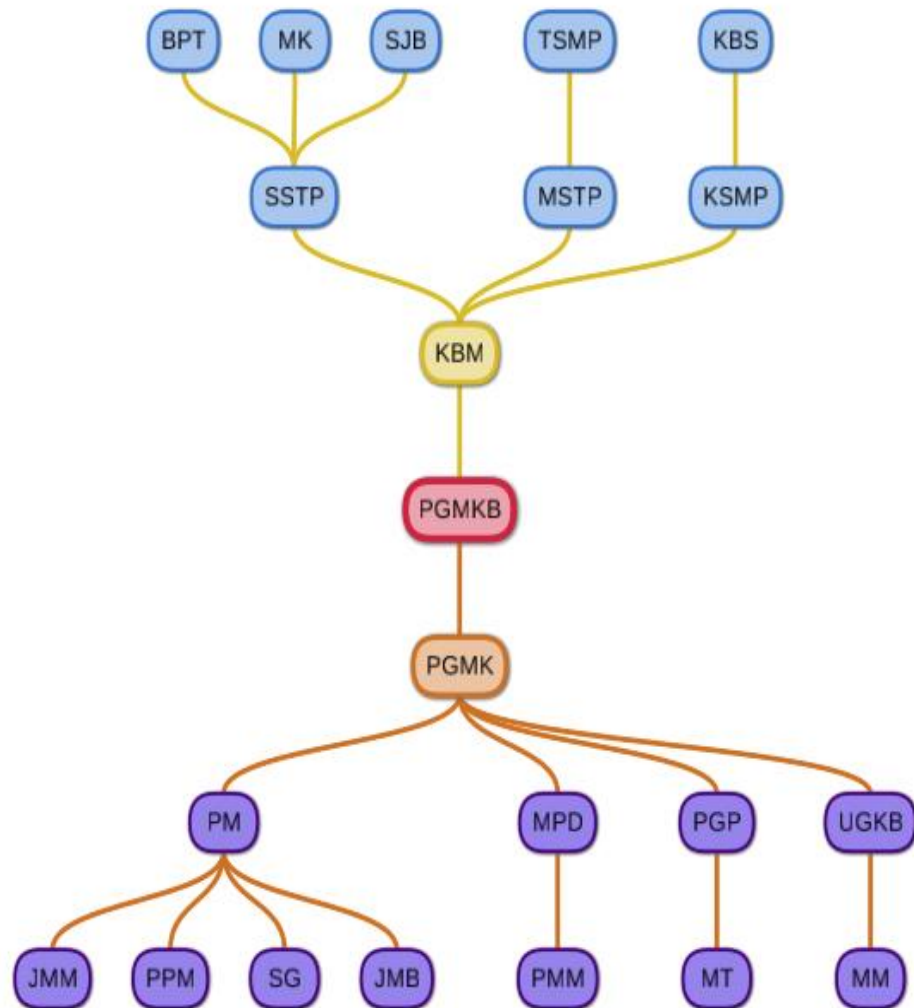
Deskripsi Kode Hasil Wawancara (Ad)

Hari/Tgl : Sabtu, 01 September 2018
 Jam : 09.51 – 10.15
 Tempat : Kelas
 Informan : Wawancara Siswa V Kelas VII (Ad)

No	Deskripsi	Catatan Pinggir	Coding	Kesimpulan
1	Sebelum memulai pelajaran guru menyuruh siswa untuk berdoa dan mengabsen siswa	-Menanyakan kehadiran	-MK	
2	Siswa mengalami kesulitan belajar matematika dan bertanya kepada teman jika tidak paham	- Bertanya pada teman	-BPT	
3	Siswa tidak terlalu suka pelajaran matematika dan tidak serius mengikuti pembelajaran	- Tidak Serius mengikuti pelajaran	-TSMF	
4	Ketika mengalami kesulitan dalam mengikuti KBM siswa jarang bertanya pada guru karena takut	- Siswa jarang untuk bertanya	-SJB	
5	Siswa kadang-kadang mencatat pelajaran dari guru matematika	- Jarang Mencatat Materi	-JMM	
6	Ketika guru matematika menyampaikan pelajaran di depan kelas, menurut siswa guru	-Penguasaan penjelasan materi	- PPM	

	matematika sudah menguasai materi yang di sampaikan			
7	Menurut siswa guru matematika yang mengajar di kelasnya terkadang marah jika banyak yang tidak paham	- Sikap guru	-SG	
8	Guru matematika pernah menggunakan media pembelajaran dan siswa merasa sedikit lebih paham jika menggunakan media	-Paham menggunakan media	-PMM	
9	Guru matematika jarang memberikan bimbingan dalam belajar karena hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi	- Jarang memberikan bimbingan	-JMB	
10	Guru matematika sering sekali memberikan tugas pada siswa	-Memberi tugas	-MT	
11	Soal-soal yang di berikan guru menurut siswa mudah tetapi kadang ada juga yang tidak mengerti	- Soal beragam	-SB	
12	Siswa mengerjakan soal dengan cara guru	-Kebebasan pengerjaan soal	-KBS	

13	Siswa mengatakan bahwa materi bilangan itu sulit. Seperti bilangan kuadrat.	-Kesulitan mempelajari bilangan pecahan	-KMBP	
14	Jika siswa mengalami kesulitan dalam materi guru memberikan solusi dengan mengulangi materi yang dianggap sulit oleh siswa	-Mengulang materi	-MM	

Model Interaktif Wawancara Siswa (Ad)

Catatan Lapangan: 8

Hari/Tanggal : Sabtu/ 01 September 2018
 Jam : 09.51- 10.15
 Tempat : Kelas
 Sumber Data : Adriani
 Informan Selaku : Siswi Kelas VII

Pelaksanaannya

Pada pukul 09.51 saya melanjutkan mewawancarai siswa ke-5 dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sama dengan informan sebelumnya. Yang pertama saya tanyakan yaitu apa persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pelajaran, lalu siswa menjawab sebelum memulai pelajaran guru menyuruh berdoa kemudian mengabsen siswa. Kemudian saya bertanya mengenai kesulitan yang dialaminya dan jika siswa tersebut mengalami kesulitan apa yang dia lakukan? Dan Fitriani menjawab bahwa ia kadang pernah mengalami kesulitan belajar matematika dan jika ia tidak mengerti maka dia bertanya sama temannya. Pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana sikap adik tersebut dalam mengikuti pelajaran matematika. Andini menjawab bahwa dia tidak selalu suka mengikuti pelajaran matematika .

Pertanyaan berikutnya yang saya ajukan yaitu ketika guru menyampaikan materi didepan kelas apakah sudah menguasai materi yang disampaikan dan bagaimana pendapat siswa tersebut tentang guru matematika. Adapun jawaban siswa yaitu guru matematika sudah menguasai materi dan guru matematikanya kadang suka marah jika pada tidak mengerti tugas yang diberikan. Kemudian saya bertanya mengenai penggunaan media yang digunakan guru matematika di sekolah tersebut dan apakah dengan penggunaan media siswa lebih paham? Jawabannya yaitu “ibu pernah kak, dan lumayan mengerti ”.

Pertanyaan selanjutnya yaitu apakah guru sering memberikan tugas dan bagaimana dengan soal-soal yang diberikan, mudah atau sulit dan bagaimana adik tersebut mengerjakannya apakah dengan cara guru atau dengan cara sendiri? Adapun jawaban siswa yaitu guru sering memberikan tugas dan menurut Fitriani soal-soal yang diberikan “lumayan mudah, tetapi ada juga kadang tidak mengerti sama sekali. Dan fitirani biasanya selalu mengikuti cara yang diberikan oleh guru. Kemudian saya bertanya apakah materi bilangan itu sulit dan jika iya bagian mana

yang dirasa siswa sulit. Dengan pengalaman yang dialami siswa dia merasa materi bilangan lumayan sulit terutama perkalian bilangan.

Pertanyaan terakhir yang saya ajukan yaitu jika siswa yang bersangkutan mengalami kesulitan, apakah guru matematika sering memberikan solusi? Jawaban siswa yaitu di ulangi kembali materi yang belum dipahamu.

Hasil Penemuan

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar matematika terutama pada materi perkalian bilangan. Dan salah satu upaya yang dilakukan guru yaitu menggunakan media atau alat peraga dan jika ada siswa yang belum paham maka dijelaskan kembali materi yang belum dipahami.

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Suasana Belajar di Kelas VII-3



Gambar 2 : Suasana Belajar di Kelas VII-4



Gambar 3: Kegiatan Wawancara dengan Informan I



Gambar 4 Kegiatan Wawancara dengan siswa



Gambar 5: Kegiatan Wawancara dengan Informan I Siswa



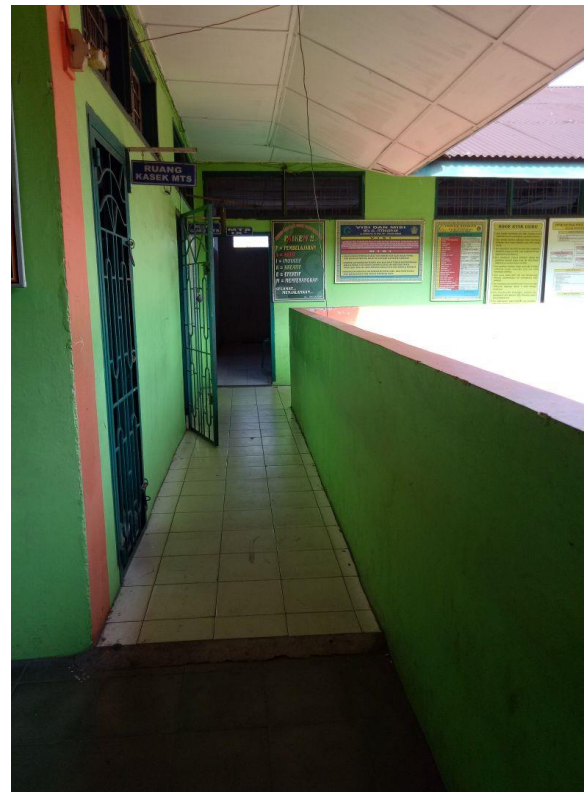
Gambar 6 : Kegiatan Wawancara dengan Informan V



Gambar 7: Ruang Guru



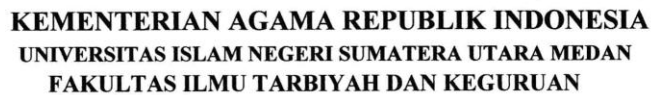
Gambar 8: Lapangan Sekolah



Gambar 9: Ruang Kepala Madrasah



Gambar 10: Lapangan Olahraga



Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4619/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 09 April 2018

Yth. Ka. MTs AL-ITTIHADIYAH MEDAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah dengan menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : NURUL FADHILAH BATUBARA
 Tempat/Tanggal Lahir : -
 NIM : 35144024
 Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Matematika

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs AL-ITTIHADIAH MEDAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**“PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
PADA MATERI POKOK BILANGAN”**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PMM

Dr. Hidayat, M.Pd
NIP.19700521 200312 1004

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



MADRASAH TSANAWIYAH AL ITTIHADIYAH

JALAN BROMO NO. 25 TELP. 7363699 MEDAN

No : 388/Ka./MTs.AI/VII/2018

Lamp : -

Hal : Telah Melaksanakan Riset

Kepada Yth :

Dr. Indra Jaya, M.Pd

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah MTs. Al-Ittihadiah Medan menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Fadhilah Batubara

NIM : 35144024

Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Matematika

Telah melaksanakan riset di MTs Al-Ittihadiah Jl. Bromo No. 25 Medan, untuk pembuatan skripsi dengan judul **"PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI POKOK BILANGAN DI MTS AL ITTIHADIYAH MEDAN"**.

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 31 Mei 2018

Ka. MTs. Al-Ittihadiah

Abdul Halim Nst, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama	: Nurul Fadhilah Batubara
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan / 17 Nopember 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Jln. Medan- Bt.Kuis sei rotan Dsn II
No.Hp	: 0852 7080 4108
Email	: nurulfadhilah536@gmail.com
Nama Ayah	: Basri Ependi Batubara
Nama Ibu	: Refida Hayati
Anak Ke	: 2 dari 2 bersaudara

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|--------------------|-----------------------------------|
| 1. Tahun 2002-2008 | : SDN 106812 Bandar Klippa |
| 2. Tahun 2008-2011 | : SMP N 29 Medan |
| 3. Tahun 2011-2014 | : SMA swasta Budisatrya Medan |
| 4. Tahun 2014-2018 | : Mahasiswa Pendidikan Matematika |
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara